

**ANALISIS KESULITAN GURU DALAM MENERAPKAN
PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI PADA SISWA KELAS III
DI SD NEGRI 19 KOTA SORONG**

SKRIPSI



OLEH

Nama : Aletha Rematobi

Nim : 148620622167

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA, SOSIAL, DAN OLAAHRAGA
UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH SORONG**

2026

**ANALISIS KESULITAN GURU DALAM MENERAPKAN
PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI PADA SISWA KELAS III DI SD
NEGERI 19 KOTA SORONG**

SKRIPSI

**Untuk memperoleh derajat sarjana pada
Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong**

**Dipertahankan dalam ujian
Skripsi pada. 08 /10/ 2026**

**Oleh
ALETHA REMATOBI**

**Lahir
Di Kota Sorong**

HALAMAN PERSETUJUAN
ANALISIS KESULITAN GURU DALAM MENERAPKAN
PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI PADA SISWA KELAS III
DI SD NEGERI 19 KOTA SORONG

ALETHA REMATOBI

NIM. 148620622167

Skripsi ini Telah di Setujui Tim Pembimbing

Pada : 27 / 09 / 2026

PEMBIMBING I

Syams Kusumaningrum, M.Pd.I.

NIDN.1429019001


(.....)

PEMBIMBING II

Desti Rahayu, M.Pd.

NIDN.1405129101


(.....)

LEMBAR PENGESAHAN
ANALISIS KESULITAN GURU DALAM MENERAPKAN
PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI PADA SISWA KELAS III DI SD
NEGERI 19 KOTA SORONG

NAMA :Aletha Rematobi

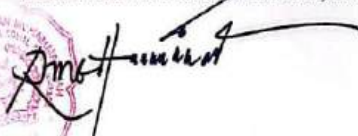
NIM : 148620622167

Skripsi ini telah disahkan oleh Dekan Fakultas Pendidikan Bahasa,Sosial dan
Olahraga

Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong.

Pada:

Dekan Fakultas Pendidikan Bahasa,Sosial ,dan Olahraga.



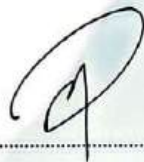
Dr.Roni Andri Pramita, M.Pd.

NIDN. 1411129001

Tim Penguji Skripsi

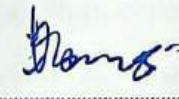
1. Ahmad Yulianto, M.Pd.

NIDN. 1412019201



2. Wisnu Wardoyo, M.Pd.

NIDN. 1208026801



3. Syams Kusumaningrum, M.Pd.I.

NIDN. 1429019001



HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan disepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan di sebut dalam daftar pustaka

Sorong 27, September /2026

Aletha Rematobi

NIM. 148620622167

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Ombakku besar,perahuku kecil ,Tapi Tuhan Yesusku Terlebih besar “(Filipi 4:13)

“Aku tau bahwa engkau sanggup melakukan segala sesuatu dan tidak ada rencana Mu yang gagal ”(Ayub 42: 2)

“ tidak perlu membandingkan dirimu dengan orang lain. Jadilah diri sendiri dengan versi terbaikmu dan tumbulah jauh lebih indah”

“ See Miracle in live every Moment “

PERSEMBAHAN

Hasil Penelitian saya persembahkan untuk:

1. Tuhan Yesus Kristus sang pemberi hidup ini yang telah memberikan kekuatan,kesehatan dan kemampuan hikmat maupun kebijaksanaan serta ilmu pengetahuan sehingga hasil penelitian ini dapat diselesaikan dengan segala baik.
2. Panutanku Almarhum Bapak tercinta, Laurens Rematobi sembah sujud dan rasa terimakasih yang tak terhingga Penulis persembahkan untuk Almarhum Bapak yang telah berpulang Pada tanggal 17 Juni 2025 . Skripsi ini adalah wujud dari kerja keras dan pengorbanan , Meski bapak tidak sempat melihat Penulis sampe selesai melakukan study. Terimakasih telah memberikan kasih sayang setiap langkah penulis. Semoga Penulis bisa mewujudkan mimpi- mimpi yang lain dan selalu memiliki sikap sabar seperti yang bapak ajarkan
3. Untuk ibu ku tersayang Rahel wamea ,perempuan terhebat dalam hidup saya, sosok yang tidak pernah berhenti menyebut nama anaknya dalam setiap sujud dan doanya, terimakasih atas cinta yang begitu tulus,pelukan yang selalu menjadi tempat pulang ,nasihat yang menguatkan ,serta kesabaran

yang tidak pernah habis dalam mendampingi setiap langkah perjalanan hidup saya. terimakasih telah menjadi alasan saya untuk terus bangkit di saat merasa lelah dan ingin menyerah semoga Allah membalas seluruh cinta, pengorbanan dan keikhlasan ibu dengan kebahagiaan dunia dan akhirat .saya berharap suatu hari nanti mampu membalas segala perjuangan yang telah ibu berikan .

4. Teruntuk saudara kandung saya, lorenzo jordan rematobi, patrick sion rematobi,marsya gloria rematobi,derek Jhonathan rematobi ,terimakasih telah menjadi penyemangat Selama Ini , selalu memberikan dukungan,buat penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan segala baik.
5. Kepada seorang yang tak kalah penting dan tanpa sengaja hadir dalam kehidupan penulis Theo Anders M kalilago,terimakasih telah menjadi bagian berharga dalam hidup penulis .terimakasih atas segala kontribusi ,waktu tenaga ,dukungan serta perhatian yang telah di berikan selama proses penyusunan skripsi ini , terimakasih karena sudah selaluh hadir mendengar keluh kesah ,serta menjadi penyemangat agar penulis tetap kuat dan pantang menyerah dalam menyelesaikan study ini .
6. Almamater tercinta Universitas Pendidikan Muhammadiyah Unimuda Sorong.
7. Dan terakhir ,untuk diriku sendiri,Aletha Rematobi terimakasih karena tidak pernah menyerah ,bahkan ketika semua terasa terlalu berat untuk di jalani.tidak semua orang tahu seberapa keras kamu berjuang, kamu melewati hari-hari dengan beban yang tidak ringan lelah yang bukan hanya fisik ,tetapi juga batin yang perlahan terkikis ,ada rasa takut dan cemas yang datang tanpa permisi .kamu pernah inggin berhenti ,ingin menyerah ,inggin hilang sejenak dari semua ini. Tetapi kamu tetap bertahan dan hari ini kamu sampai di sini .Menyelesaikan sesuatu yang dari awal sudah kamu mulai , terimakasih karena tetap milih hidup,tetap memilih berjuang .Aku bangga padamu Lebih dari yang bisa di jelaskan oleh kata-kata.

ABSTRAK

Aletha Rematobi. NIM. 148620622167. **Analisis Kesulitan Guru Dalam Menerapkan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Siswa Kelas III Di SD Negeri 19 Kota Sorong**. Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Pendidikan Bahasa, Sosial, dan Olahraga, Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan pembelajaran berdiferensiasi dan menganalisis kesulitan yang dihadapi guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi pada siswa kelas III di SD Negeri 19 Kota Sorong. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi belum terlaksana secara optimal. Berdasarkan hasil observasi terhadap 12 indikator, terdapat 6 indikator yang terlaksana dan 6 indikator yang belum terlaksana, dengan tingkat keterlaksanaan keseluruhan sebesar 50%. Pada diferensiasi konten, tingkat keterlaksanaan mencapai 75%. Guru telah melakukan asesmen awal, menggunakan beberapa sumber belajar, dan memberikan penjelasan tambahan kepada siswa. Namun, guru masih mengalami kesulitan dalam menyediakan materi pembelajaran dengan tingkat kesulitan yang berbeda sesuai dengan kemampuan siswa serta mengelompokkan siswa berdasarkan kebutuhannya. Pada diferensiasi proses, tingkat keterlaksanaan mencapai 25%. Guru telah memberikan bantuan dan bimbingan kepada siswa, tetapi masih mengalami kesulitan dalam menerapkan metode dan kegiatan pembelajaran yang bervariasi, mengelompokkan siswa secara sistematis, serta memberikan kesempatan berpartisipasi secara merata. Pada diferensiasi produk, tingkat keterlaksanaan mencapai 50%. Guru telah memberikan tugas dan melakukan penilaian terhadap hasil belajar siswa, tetapi belum optimal dalam menyediakan pilihan bentuk produk yang beragam dan menyesuaikan tugas dengan kebutuhan siswa. Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa keterbatasan waktu menjadi salah satu kendala dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi di kelas III SD Negeri 19 Kota Sorong telah diterapkan, tetapi belum optimal pada aspek konten, proses, dan produk. Kesulitan utama yang dihadapi guru meliputi penyediaan materi sesuai kemampuan siswa, pengelompokan siswa berdasarkan kebutuhan belajar, penerapan metode pembelajaran yang bervariasi, keterbatasan waktu, serta penyediaan tugas dan pilihan produk yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi agar kebutuhan belajar siswa dapat terakomodasi secara lebih optimal.

Kata kunci: kesulitan guru, pembelajaran berdiferensiasi, konten, proses, produk.

ABSTRACT

Aletha Rematobi. Student ID: 148620622167. **Analysis of Teachers' Difficulties in Implementing Differentiated Instruction for Third-Grade Students at SD Negeri 19 Sorong City.** Undergraduate Thesis. Primary School Teacher Education Study Program, Faculty of Language, Social, and Sports Education, Muhammadiyah Education University of Sorong.

This study aims to describe the implementation of differentiated instruction and analyze the difficulties faced by teachers in implementing differentiated instruction for third-grade students at SD Negeri 19 Kota Sorong. This study employed a qualitative approach with a descriptive research design. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The data were analyzed using the Miles and Huberman model, which consists of data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that differentiated instruction has not been implemented optimally. Based on observations of 12 indicators, six indicators were implemented and six were not implemented, resulting in an overall implementation rate of 50%. Content differentiation achieved an implementation rate of 75%. The teacher conducted initial assessments, used several learning resources, and provided additional explanations to students. However, the teacher experienced difficulties in providing learning materials with varying levels of difficulty according to students' abilities and grouping students based on their learning needs. Process differentiation achieved an implementation rate of 25%. The teacher provided assistance and guidance to students but still experienced difficulties in implementing varied teaching methods and learning activities, organizing students into groups systematically, and providing equal opportunities for participation. Product differentiation achieved an implementation rate of 50%. The teacher assigned tasks and assessed students' learning outcomes but had not yet optimally provided diverse product options or adapted assignments to students' needs. The interview findings also indicated that limited time was one of the obstacles to implementing differentiated instruction. Based on the findings, it can be concluded that differentiated instruction in the third grade at SD Negeri 19 Kota Sorong has been implemented but remains suboptimal in the areas of content, process, and product differentiation. The main difficulties faced by the teacher include providing learning materials suited to students' abilities, grouping students according to their learning needs, applying varied teaching methods, managing limited instructional time, and providing assignments and product options that accommodate students' needs. Therefore, improving teachers' skills in planning and implementing differentiated instruction is necessary to better accommodate students' diverse learning needs.

Keywords: teachers' difficulties, differentiated instruction, content differentiation, process differentiation, product differentiation

KATA PENGANTAR

Puji Syukur peneliti panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan berkat dan rahmat, serta kesehatan sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi ini. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana pada Fakultas Fabio jurusan PGSD Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong. Skripsi yang berjudul “Analisis kesulitan guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi pada siswa kelas III DI SD Negeri 19 Kota Sorong” dapat terselesaikan sesuai dengan yang di harapkan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan Skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak yang telah mendorong dan membimbing penulis, baik tenaga, ide-ide maupun pemikiran. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesarbesarnya kepada:

1. Dr.Sirojuddin, M.Pd. selaku Rektor Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) sorong yang telah memberikan bimbingan, bantuan dan fasilitas kepada peneliti selama menempuh pendidikan.
2. Dr.Roni Andri Pramita, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Pendidikan Bahasa, Sosial dan Olahraga. Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong.
3. Desti Rahayu, M.Pd. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong
4. Syams Kusumaningrum, M.Pd.I. selaku dosen Pembimbing I yang telah memberikan motivasi serta bimbingan kepada penulis.
5. Desti Rahayu, M.Pd. selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan motivasi serta bimbingan kepada penulis.
6. Para Dosen khususnya Dosen Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong yang telah memberikan bimbingan, bantuan, dan fasilitas kepada penulis selama menempuh pendidikan.

7. Keluargaku yang selalu memotivasi, memberikan dukungan lewat Doa dan terutama bagi Almarhum Ayah dan Ibu.
8. Teman- teman seperjuangan PGSD angkatan 2022 yang selalu memberikan dukungannya.

Semoga segala bantuan yang tidak ternilai harganya ini mendapat imbalan di sisi Tuhan Yang Esa sebagai ibadah. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. oleh karena itu kritik, saran yang membangun dari berbagai pihak sangat penulis harapkan demi perbaikan-perbaikan ke depan.

Sorong, 27 September 2026

ALETHA REMATOBI

NIM. 14862062216

-

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	iv
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK	Error! Bookmark not defined.
ABSTRACT.....	ix
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Oprasional	7
BAB II	Error! Bookmark not defined.
TINJAUAN PUSTAKA	Error! Bookmark not defined.
1. Pembelajaran Berdiferensiasi.....	8
2. Kesulitan Guru dalam Menerapkan Pembelajaran Berdiferensiasi	16
3. Faktor-faktor penyebab kesulitan dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi	22
4. Penelitian Terdahulu	24
5. Kerangka Berpikir.....	27
BAB III.....	29

METODE PENELITIAN	29
A. Jenis penelitian	29
B. Waktu dan tempat penelitian.....	30
C. Desain Penelitian.....	31
D. Fokus penelitian	32
E. Subjek penelitian.....	32
F. Teknik pengumpulan data	33
G. Instrumen penelitian.....	34
H. Teknik analisis data.....	35
BAB IV	37
HASIL DAN PEMBAHASAN	37
A. Gambaran umum lokasi penelitian	37
1. Profil SD Negeri 19 Kota sorong.....	37
2. Kondisi sekolah yang berkaitan dengan penelitian.....	38
B. Hasil penelitian.....	39
1. Hasil observasi pembelajaran berdiferensiasi.....	39
2. Kesulitan guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi.....	44
C. Pembahasan hasil penelitian	48
1. Penerapan diferensiasi Konten.....	48
2. Penerapan diferensiasi Proses	51
3. Penerapan diferensias produk.....	54.
4. Pembahasan kesulitan guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi.....	60
BAB V	64
KESIMPULAN DAN SARAN	64
A. Kesimpulan.....	63
B. Saran.....	65
Daftar pustaka	69
LAMPIRAN.....	71

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Hasil Observasi Penerapan pembelajaran berdiferensiasi.....	39
Tabel 4. 2 Rakpitulasi Hasil observasi penerapan pembelajaran berdiferensiasi	39
Tabel 4. 3 hasil wawancara kesulitan guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi	45

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. 1 Lembar observasi Guru	72
Lampiran 1. 2 Lembar Wawancara Guru.....	75
Lampiran 1. 3 Surat permohonan Dosen EXPERT JUDGMENT	78
Lampiran 1. 4 Surat Permohonan Kesiediaan menjadi Expert Judgment	79
Lampiran 1. 5 Lembar Validasi	80
Lampiran 1. 6 Lembar Validasi Angket.....	81
Lampiran 1. 7 Permohonan Izin penelitian.....	83
Lampiran 1. 8 Surat keterangan selesai meneliti	84
Lampiran 1. 9 Dokumentasi Observasi Siswa Dan Guru	85
Lampiran 1. 10 Dokumentasi Wawancara Guru	88

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan dasar memiliki peran penting dalam membentuk kemampuan, karakter, dan potensi Siswa sejak dini. Pada jenjang sekolah dasar, setiap siswa memiliki perbedaan dalam kemampuan belajar, minat, gaya belajar, kesiapan belajar, serta karakteristik sosial dan emosional. Perbedaan tersebut menuntut guru untuk mampu menerapkan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Salah satu pendekatan yang dianggap mampu menjawab kebutuhan tersebut adalah pembelajaran berdiferensiasi.

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan strategi pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar sesuai dengan kemampuan, minat, dan kebutuhan belajarnya. dalam kurikulum merdeka, pembelajaran berdiferensiasi menjadi salah satu pendekatan utama yang digunakan untuk menciptakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Melalui pembelajaran berdiferensiasi, guru dapat menyesuaikan konten, proses, maupun produk pembelajaran sehingga siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna dan menyenangkan.

Pentingnya pembelajaran berdiferensiasi bagi siswa sekolah dasar terlihat dari kemampuannya dalam membantu siswa memahami materi sesuai tingkat kesiapan belajar masing-masing. Pada usia sekolah dasar,

perkembangan kemampuan siswa masih sangat beragam sehingga diperlukan strategi pembelajaran yang fleksibel. Dengan pembelajaran berdiferensiasi, siswa yang memiliki kemampuan tinggi dapat terus berkembang, sedangkan siswa yang mengalami kesulitan belajar tetap memperoleh pendampingan yang sesuai. Selain itu, pembelajaran berdiferensiasi juga mampu meningkatkan motivasi belajar, keaktifan siswa, kreativitas, serta rasa percaya diri peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas.

Pembelajaran berdiferensiasi mulai diterapkan secara luas sejak diberlakukannya Kurikulum Merdeka oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi pada tahun 2022 sebagai bagian dari upaya pemulihan pembelajaran pasca pandemi Covid-19. kurikulum Merdeka sebelumnya dikenal sebagai Kurikulum Prototipe atau kurikulum Paradigma baru. selanjutnya, pada tahun 2024 kurikulum merdeka resmi ditetapkan sebagai kurikulum nasional melalui permendikbudristek nomor 12 Tahun 2024.

Pembelajaran berdiferensiasi mulai diterapkan di SD Negeri 19 Kota Sorong sejak diterapkannya kurikulum merdeka pada tahun 2022. Penerapan tersebut dilakukan sebagai upaya menyesuaikan proses pembelajaran dengan kebutuhan, minat, dan kemampuan belajar siswa yang beragam. Namun, dalam pelaksanaannya guru masih menghadapi berbagai kendala dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi secara optimal.

Meskipun memiliki banyak manfaat, penerapan pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar masih menghadapi berbagai kendala. Secara

umum, kendala yang sering dialami guru antara lain keterbatasan waktu dalam menyusun perangkat pembelajaran yang berbeda sesuai kebutuhan siswa, kurangnya pemahaman guru mengenai strategi diferensiasi, keterbatasan sarana dan prasarana, jumlah siswa yang banyak dalam satu kelas, serta kesulitan guru dalam melakukan asesmen awal untuk mengetahui karakteristik siswa . Selain itu, sebagian guru masih merasa kesulitan dalam menentukan metode pembelajaran yang sesuai dengan perbedaan kemampuan siswa.

Pembelajaran berdiferensiasi menurut Tomlinson terdiri atas empat bentuk, yaitu diferensiasi konten, diferensiasi proses, diferensiasi produk, dan diferensiasi lingkungan belajar. Namun, penelitian ini hanya memfokuskan pada tiga bentuk pembelajaran berdiferensiasi, yaitu diferensiasi konten, proses, dan produk. ketiga bentuk tersebut dipilih karena merupakan aspek yang paling berkaitan langsung dengan kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan belajar siswa. sementara itu, diferensiasi lingkungan belajar tidak menjadi fokus penelitian karena lebih berkaitan dengan pengelolaan kondisi fisik dan suasana kelas yang memerlukan kajian tersendiri. Oleh karena itu, penelitian ini lebih diarahkan untuk menganalisis kesulitan guru dalam menerapkan diferensiasi konten, proses, dan produk pada siswa kelas III SD Negeri 19 Kota Sorong.

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada siswa kelas III juga menjadi tantangan tersendiri bagi guru.karena guru sendiri di tuntut untuk

memahami karakteristik,kebutuhan,minat dan kemampuan akademik setiap siswa yang beragam dalam pelaksanaannya guru perlu melakukan pemetaan terhadap kebutuhan belajar siswa ,kemudian menyesuaikan proses,konten dan produk pembelajaran sesuai dengan kemampuan siswa .kondisi tersebut dapat menjadi kendala bagi guru karena membutuhkan waktu ,perencanaan dan strategi pembelajaran yang berbeda selain ini guru juga menghadapi kesulitan dalam mengelompokan siswa berdasarkan tingkat kemampuan dan kebutuhan belajarnya ,serta dalam menyediakan berbagai metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik masing –masing siswa .

Fokus penelitian pada kelas III sekolah dasar dipilih karena siswa kelas III berada pada tahap perkembangan transisi dari kelas rendah menuju kemampuan belajar yang lebih kompleks. Pada tahap ini, kemampuan membaca, menulis, berhitung, berpikir kritis, dan kemampuan sosial siswa mulai berkembang lebih pesat. Namun demikian, perbedaan kemampuan antar siswa juga semakin terlihat sehingga guru memerlukan strategi pembelajaran yang tepat untuk mengakomodasi kebutuhan belajar siswa secara merata. Selain itu, siswa kelas III mulai dituntut untuk lebih aktif, mandiri, dan mampu memahami materi pembelajaran dengan tingkat kesulitan yang meningkat dibandingkan kelas sebelumnya. Oleh karena itu, penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada kelas III sangat penting untuk mendukung perkembangan kemampuan belajar siswa secara optimal.

Berdasarkan Hasil observasi Awal yang dilakukan Di SD Negeri 19 Kota Sorong pada Bulan April,dapat diketahui bahwa pembelajaran

berdiferensiasi memiliki peranan penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran di sekolah dasar, khususnya pada siswa kelas III. Namun dalam pelaksanaannya masih terdapat berbagai kendala yang dialami guru, Kendala tersebut antara lain disebabkan oleh keterbatasan waktu guru dalam melakukan identifikasi kebutuhan belajar setiap siswa. kurangnya sarana dan prasarana, serta keterbatasan guru dalam menyiapkan berbagai strategi metode dan media pembelajaran yang sesuai kebutuhan masing –masing siswa, selain itu jumlah siswa dalam satu kelas yang cukup banyak juga menjadi tantangan bagi guru dalam memberikan perhatian dan pembelajaran yang sesuai secara individual. Oleh karena itu, penelitian ini sangat penting dilakukan guna mengetahui berbagai hambatan dan kesulitan yang dihadapi guru, dan bagaimana penerapan pembelajaran berdiferensiasi, serta menemukan solusi yang tepat dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Informasi tersebut di peroleh melalui hasil pengamatan dan wawancara awal dengan guru kelas III sehingga menjadi dasar dilaksanakan penelitian ini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada siswa kelas III Di SD Negeri 19 Kota Sorong ?
2. Apa saja Kesulitan Yang di alami Guru dalam Menerapkan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada siswa kelas III Di SD Negeri 19 kota sorong?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan masalah Di atas ,Maka Tujuan penelitian adalah

1. untuk mengetahui penerapakan pembelajaran berdiferensiasi,
2. untuk menganalisis kesulitan yang di alami guru dalam menerapkan pembelajaran bediferensiasi.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat Dari penelitian ini memberikan manfaaat secara teoritis dan praktis

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pendidikan, khususnya mengenai pembelajaran berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang ingin mengkaji tentang kesulitan guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru : diharapkan dapat membantu guru memahami berbagai kendala dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi serta menjadi bahan evaluasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sesuai kebutuhan siswa.
- b. Bagi Sekolah : dapat menjadi masukan bagi pihak sekolah dalam mendukung penerapan pembelajaran berdiferensiasi melalui penyediaan sarana, pelatihan, dan kebijakan yang menunjang proses pembelajaran.

- c. Bagi Siswa : Penelitian ini di harapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga kebutuhan ,minat dan kemampuan belajar siswa dapat tercapai .

E. Definisi Oprasional

1. Kesulitan Guru

Kesulitan guru adalah berbagai hambatan, kendala, atau masalah yang dialami guru dalam proses merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. kesulitan tersebut dapat berupa keterbatasan pemahaman tentang pembelajaran berdiferensiasi, keterbatasan waktu, kurangnya sarana dan prasarana, serta kesulitan dalam menyesuaikan kebutuhan belajar siswa.

2. Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan, minat, kesiapan belajar, dan profil belajar siswa sehingga setiap siswa memperoleh kesempatan belajar yang sesuai dengan kemampuannya. Pembelajaran berdiferensiasi meliputi diferensiasi konten, proses,danproduk pembelajaran

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pembelajaran Berdiferensiasi

a. Pengertian Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar sesuai dengan kebutuhan, kemampuan, minat, dan karakteristik belajar masing-masing. Dalam pembelajaran ini guru tidak menyamaratakan proses belajar, melainkan menyesuaikan strategi pembelajaran agar setiap siswa dapat berkembang secara optimal.

Menurut Carol Ann Tomlinson (2021), pembelajaran berdiferensiasi adalah usaha guru untuk menyesuaikan proses pembelajaran di kelas guna memenuhi kebutuhan belajar individu peserta didik. Penyesuaian tersebut dapat dilakukan melalui isi materi, proses belajar, produk hasil belajar, maupun lingkungan belajar.

Diferensiasi pembelajaran adalah pendekatan yang berfokus pada penyesuaian metode pengajaran dengan minat, preferensi, gaya belajar, dan tingkat kesiapan siswa (Dewi & Yufi, 2024). Hal ini didasari oleh pemahaman bahwa setiap siswa adalah individu unik dengan kebutuhan

belajar yang berbeda-beda. Dengan menerapkan diferensiasi, guru berupaya menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan responsif,

di mana setiap siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk mencapai potensi maksimalnya(Anggelina et al., 2023)

Dalam pendidikan Sekolah Dasar ,pembelajaran diferensiasi menjadi sangat penting mengingat fondasi pengetahuan dan keterampilan siswa mulai dibangun. Pembelajaran di SD memiliki peran penting dalam menanamkan pemahaman tentang konsep sosial, sejarah, budaya, dan lingkungan, serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Oleh karena itu, pendekatan diferensiasi diharapkan dapat mengoptimalkan pengalaman belajar siswa SD, membantu mereka menggali potensi diri,dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di masadepan(Dewi & Yufi, 2024).

Pembelajaran berdiferensiasi tidak berarti guru harus membuat pembelajaran yang berbeda untuk setiap siswa secara keseluruhan, tetapi guru dapat memberikan variasi cara belajar, variasi tugas, maupun variasi media pembelajaran sesuai kebutuhan siswa. Dengan demikian, seluruh siswa memiliki kesempatan yang sama untuk mencapai tujuan pembelajaran.

b. Tujuan Pembelajaran Berdiferensiasi

Menurut Tomlinson (2017), tujuan pembelajaran berdiferensiasi adalah membantu setiap peserta didik mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan kesiapan belajar, minat, dan profil belajarnya. Pembelajaran berdiferensiasi

dirancang untuk mengakomodasi perbedaan karakteristik peserta didik sehingga setiap siswa memperoleh kesempatan yang sama untuk berkembang dan mencapai hasil belajar yang optimal. Melalui pendekatan ini, guru menyesuaikan strategi, metode, dan aktivitas pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan belajar siswa yang beragam.

Pembelajaran berdiferensiasi memiliki tujuan utama untuk membantu seluruh peserta didik mencapai hasil belajar secara maksimal sesuai dengan kemampuan dan karakteristik masing-masing. Menurut Marlina (2020), setiap siswa memiliki kebutuhan belajar yang berbeda sehingga proses pembelajaran harus dirancang secara fleksibel agar mampu memberikan pengalaman belajar yang sesuai dengan kondisi dan potensi setiap peserta didik. Dengan demikian, siswa dapat belajar secara lebih efektif dan memperoleh kesempatan untuk mengembangkan kemampuan yang dimilikinya.

Selain itu, tujuan pembelajaran berdiferensiasi adalah menciptakan proses pembelajaran yang adil dan berpusat pada peserta didik. Tomlinson (2021) menjelaskan bahwa pembelajaran yang sama untuk semua siswa belum tentu mampu memenuhi kebutuhan belajar yang beragam. Oleh karena itu, guru perlu memberikan variasi dalam penyampaian materi, proses belajar, serta bentuk penugasan agar setiap siswa dapat belajar sesuai dengan tingkat kemampuan dan gaya belajarnya. Dengan cara ini, siswa yang mengalami kesulitan belajar dapat memperoleh dukungan yang diperlukan, sedangkan

siswa yang memiliki kemampuan lebih tinggi tetap mendapatkan tantangan yang sesuai.

Menurut Faiz, Purwati, dan Kurniawaty (2022), pembelajaran berdiferensiasi juga bertujuan membantu guru memahami karakteristik peserta didik secara lebih mendalam. Guru perlu melakukan identifikasi terhadap kesiapan belajar, minat, bakat, serta profil belajar siswa sebelum merancang pembelajaran. Informasi tersebut menjadi dasar bagi guru dalam menentukan strategi pembelajaran yang tepat sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Dengan memahami karakteristik siswa, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, aktif, dan menyenangkan bagi seluruh peserta didik.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran berdiferensiasi adalah memberikan layanan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, minat, dan kemampuan peserta didik sehingga setiap siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Pembelajaran berdiferensiasi juga bertujuan menciptakan lingkungan belajar yang adil, inklusif, dan berpusat pada peserta didik serta membantu guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif sesuai dengan keberagaman karakteristik siswa.

c. Karakteristik Pembelajaran Berdiferensiasi

Menurut Tomlinson (2017), pembelajaran berdiferensiasi memiliki beberapa karakteristik yang membedakannya dari pembelajaran konvensional. Salah satu karakteristik utama pembelajaran berdiferensiasi

adalah berpusat pada peserta didik (*student-centered learning*). Dalam pembelajaran berdiferensiasi, siswa menjadi fokus utama dalam proses pembelajaran sehingga guru perlu memperhatikan kebutuhan, kesiapan belajar, minat, dan profil belajar masing-masing peserta didik. Dengan demikian, proses pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga pada upaya memenuhi kebutuhan belajar siswa yang beragam.

Karakteristik berikutnya adalah adanya pengakuan terhadap perbedaan individu peserta didik. Menurut Marlina (2020), setiap siswa memiliki kemampuan akademik, minat, gaya belajar, serta latar belakang yang berbeda-beda. Oleh karena itu, guru perlu memahami keragaman tersebut dan menyesuaikan strategi pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa. Melalui pemahaman terhadap karakteristik peserta didik, guru dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih efektif dan bermakna.

Selain itu, pembelajaran berdiferensiasi menggunakan asesmen berkelanjutan untuk mengetahui perkembangan belajar siswa. Tomlinson (2021) menjelaskan bahwa asesmen dalam pembelajaran berdiferensiasi tidak hanya dilakukan pada akhir pembelajaran, tetapi juga sebelum dan selama proses pembelajaran berlangsung. Asesmen awal atau asesmen diagnostik digunakan untuk mengetahui kesiapan belajar siswa, sedangkan asesmen formatif digunakan untuk memantau perkembangan belajar mereka. Informasi yang diperoleh dari asesmen tersebut membantu guru dalam

menentukan strategi dan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Karakteristik lainnya adalah fleksibilitas dalam proses pembelajaran. Menurut Faiz, Purwati, dan Kurniawaty (2022), guru dapat menggunakan berbagai metode, media, sumber belajar, dan strategi pembelajaran yang berbeda sesuai dengan karakteristik siswa. Fleksibilitas ini memungkinkan siswa memperoleh kesempatan belajar yang sesuai dengan kemampuan dan potensinya. Guru juga dapat memberikan variasi tugas, aktivitas, maupun produk pembelajaran sehingga siswa dapat menunjukkan pemahamannya melalui cara yang paling sesuai dengan kemampuan mereka.

d. Bentuk –Bentuk Pembelajaran Berdiferensiasi

menurut Carol Ann Tomlinson (2017; 2021), pembelajaran berdiferensiasi dapat dilakukan melalui diferensiasi konten, diferensiasi proses, diferensiasi produk, dan diferensiasi lingkungan belajar.

1. Diferensiasi konten

Diferensiasi konten adalah penyesuaian materi pembelajaran sesuai dengan kesiapan belajar, minat, dan kebutuhan siswa.

Langkah-Langkah Diferensiasi Konten

- a) Melakukan asesmen diagnostik untuk mengetahui kemampuan awal siswa.
- b) Mengelompokkan siswa berdasarkan tingkat kesiapan belajar.
- c) Menyediakan materi pembelajaran dengan tingkat kesulitan yang berbeda.
- d) Menggunakan berbagai sumber belajar seperti buku, gambar, video, dan media interaktif.

- e) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih materi yang sesuai dengan minatnya.
- f) Melakukan evaluasi terhadap pemahaman siswa.

2. Diferensiasi proses

Diferensiasi proses adalah penyesuaian kegiatan belajar agar sesuai dengan gaya belajar dan kemampuan siswa.

Langkah-Langkah Diferensiasi Proses

- a) Mengidentifikasi gaya belajar dan kebutuhan siswa.
- b) Menentukan strategi pembelajaran yang bervariasi.
- c) Membagi siswa dalam kelompok sesuai kebutuhan belajar.
- d) Memberikan aktivitas yang berbeda untuk setiap kelompok.
- e) Memberikan bimbingan sesuai tingkat kemampuan siswa.
- f) Melakukan refleksi dan penilaian hasil belajar.

3. Diferensiasi produk

Diferensiasi produk adalah pemberian kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan hasil belajar dengan cara yang berbeda.

Langkah-Langkah Diferensiasi Produk

- a) Menentukan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
- b) Menyediakan beberapa pilihan tugas atau proyek.
- c) Memberikan kebebasan kepada siswa memilih bentuk tugas.
- d) Menjelaskan kriteria penilaian yang digunakan.
- e) Membimbing siswa dalam menyelesaikan tugas.

- f) Menilai hasil kerja siswa berdasarkan rubrik yang telah ditetapkan. Contoh produk:
- g) Membuat poster.
- h) Menulis cerita.
- i) Membuat peta konsep.
- j) Presentasi lisan.
- k) Membuat video sederhana.

4. Diferensiasi Lingkungan Belajar

Diferensiasi lingkungan belajar berkaitan dengan penciptaan suasana kelas yang nyaman dan mendukung proses pembelajaran. Guru perlu menciptakan lingkungan belajar yang aman, menyenangkan, dan menghargai perbedaan siswa sehingga siswa merasa nyaman dalam belajar.

Langkah-Langkah Diferensiasi Lingkungan Belajar

- a) Menciptakan suasana kelas yang aman dan nyaman.
- b) Mengatur tempat duduk sesuai kebutuhan pembelajaran.
- c) Menyediakan berbagai fasilitas dan sumber belajar.
- d) Memberikan kesempatan kerja individu maupun kelompok.
- e) Membangun komunikasi yang positif antara guru dan siswa.
- f) Menciptakan lingkungan yang menghargai perbedaan.

Berdasarkan hasil observasi Awal di SD Negeri 19 kota sorong dari keempat tahapan bentuk-bentuk pembelajaran berdiferensiasi, di Sekolah tersebut hanya menerapkan Tiga bentuk tahapan pembelajaran

berdiferensiasi yaitu pembelajaran berdiferensiasi Konten, proses dan produk dan ke tiga bentuk tahapan tersebut di laksanakan secara gabungan dalam proses pembelajaran

2. Kesulitan Guru dalam Menerapkan Pembelajaran Berdiferensiasi

a. Pengertian kesulitan Guru

Menurut Mulyasa (2018), kesulitan guru merupakan berbagai hambatan atau kendala yang dihadapi guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik sehingga proses pembelajaran tidak dapat berlangsung secara optimal. hambatan tersebut dapat berasal dari faktor internal, seperti keterbatasan kompetensi dan pengalaman guru, maupun faktor eksternal, seperti sarana prasarana, lingkungan sekolah, dan karakteristik peserta didik yang beragam. Kesulitan yang dialami guru dapat memengaruhi efektivitas pembelajaran serta pencapaian tujuan pendidikan.

Dalam konteks pembelajaran berdiferensiasi, guru menghadapi tantangan yang lebih kompleks dibandingkan pembelajaran konvensional. Menurut Tomlinson (2017), pembelajaran berdiferensiasi menuntut guru untuk memahami kesiapan belajar, minat, dan profil belajar setiap peserta didik. Oleh karena itu, guru perlu memiliki kemampuan dalam mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa serta merancang pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik mereka. Apabila kemampuan tersebut belum dimiliki secara optimal, guru akan mengalami kesulitan dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi di kelas.

Selain itu, kesulitan guru juga dapat muncul pada tahap pelaksanaan pembelajaran. Faiz, Purwati, dan Kurniawaty (2022) menjelaskan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi membutuhkan kemampuan guru dalam mengelola kelas yang heterogen. guru harus mampu memberikan layanan pembelajaran yang berbeda sesuai dengan kebutuhan siswa tanpa mengabaikan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. kondisi ini sering menjadi tantangan karena guru harus mengatur waktu, aktivitas belajar, serta interaksi peserta didik secara efektif dalam satu kelas yang memiliki tingkat kemampuan yang beragam.

Dalam implementasi kurikulum merdeka, guru dituntut untuk melaksanakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, salah satunya melalui pembelajaran berdiferensiasi. menurut Kemendikbudristek (2022), keberhasilan pembelajaran berdiferensiasi sangat bergantung pada kemampuan guru dalam memahami karakteristik peserta didik dan merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Namun, dalam praktiknya masih ditemukan berbagai kendala, seperti keterbatasan pemahaman konsep, kurangnya pelatihan, keterbatasan waktu dalam perencanaan, serta jumlah peserta didik yang banyak dalam satu kelas.

b. Bentuk-Bentuk kesulitan guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi

Dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi, guru sering menghadapi berbagai kesulitan yang dapat memengaruhi efektivitas proses pembelajaran. Kesulitan tersebut dapat muncul pada tahap perencanaan, pelaksanaan,

maupun evaluasi pembelajaran. Menurut Tomlinson (2017), keberhasilan pembelajaran berdiferensiasi sangat bergantung pada kemampuan guru dalam memahami karakteristik siswa, merancang pembelajaran yang fleksibel, serta melakukan penilaian yang sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik. Namun, dalam praktiknya masih banyak guru yang mengalami berbagai kendala.

2) Kesulitan Memahami konsep pembelajaran berdiferensiasi

Dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi, guru sering menghadapi berbagai kesulitan yang dapat memengaruhi efektivitas proses pembelajaran. Kesulitan tersebut dapat muncul pada tahap perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi pembelajaran. Menurut Tomlinson (2017), keberhasilan pembelajaran berdiferensiasi sangat bergantung pada kemampuan guru dalam memahami karakteristik siswa, merancang pembelajaran yang fleksibel, serta melakukan penilaian yang sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik. Namun, dalam praktiknya masih banyak guru yang mengalami berbagai kendala.

3) Kesulitan Mengidentifikasi Kebutuhan Belajar siswa

Dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi, guru sering menghadapi berbagai kesulitan yang dapat memengaruhi efektivitas proses pembelajaran. Kesulitan tersebut dapat muncul pada tahap perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi pembelajaran. Menurut Tomlinson (2017), keberhasilan pembelajaran berdiferensiasi sangat bergantung pada kemampuan guru dalam memahami karakteristik siswa, merancang pembelajaran yang fleksibel, serta

melakukan penilaian yang sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik. Namun, dalam praktiknya masih banyak guru yang mengalami berbagai kendala. Namun, dalam praktiknya guru sering mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi:

- a) kesiapan belajar siswa,
- b) minat belajar siswa,
- c) profil belajar siswa,
- d) gaya belajar siswa,
- e) dan kemampuan awal siswa.

dalam satu kelas terdapat siswa dengan kemampuan yang sangat beragam. ada siswa yang cepat memahami materi, ada yang lambat, ada yang aktif, dan ada yang pasif. kondisi tersebut menyebabkan guru membutuhkan waktu dan perhatian lebih untuk mengenali karakteristik setiap siswa. Guru juga mengalami kesulitan dalam melakukan asesmen diagnostik sebagai dasar untuk menentukan kebutuhan belajar siswa. akibatnya, pembelajaran yang dilaksanakan belum sepenuhnya sesuai dengan kondisi siswa.

4) Kesulitan Menyusun Perangkat Pembelajaran

Pembelajaran berdiferensiasi memerlukan perencanaan yang matang. Menurut Tomlinson dan Moon (2021), guru perlu merancang tujuan pembelajaran, strategi, media, dan penilaian yang mampu mengakomodasi keberagaman siswa. Namun, banyak guru mengalami kesulitan dalam menyusun modul ajar, RPP, maupun perangkat pembelajaran lainnya karena

membutuhkan waktu dan kreativitas yang lebih dibandingkan pembelajaran konvensional.

5) Kesulitan Mengelola Kelas

Pengelolaan kelas menjadi salah satu tantangan dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi. dalam pembelajaran berdiferensiasi, siswa dapat melakukan aktivitas belajar yang berbeda dalam waktu yang bersamaan. kondisi tersebut menyebabkan guru harus mampu mengelola kelas dengan baik agar pembelajaran tetap berjalan tertib dan efektif. keberagaman kemampuan siswa dalam satu kelas sering menjadi tantangan tersendiri bagi guru. Menurut Santangelo dan Tomlinson (2017), pengelolaan kelas yang efektif merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran berdiferensiasi. Namun, guru sering mengalami kesulitan dalam mengatur kelompok belajar, menjaga keterlibatan siswa, dan memastikan seluruh siswa memperoleh pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhannya.

Guru sering mengalami kesulitan karena:

- a)** mudah ribut,
- b)** siswa sulit fokus,
- c)** siswa memiliki tingkat kemampuan berbeda,
- d)** siswa dan guru harus membagi perhatian kepada seluruh siswa.

Pada siswa kelas III SD, pengelolaan kelas menjadi lebih sulit karena siswa masih aktif bergerak dan mudah terdistraksi oleh lingkungan sekitar

6) Kesulitan Menentukan strategi dan metode pembelajaran

Guru dituntut mampu menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi sesuai kebutuhan siswa. namun, tidak semua guru memiliki kemampuan dan pengalaman yang cukup dalam menerapkan berbagai metode pembelajaran. keberagaman kemampuan siswa dalam satu kelas sering menjadi tantangan tersendiri bagi guru. Menurut Santangelo dan Tomlinson (2012), pengelolaan kelas yang efektif merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran berdiferensiasi. namun, guru sering mengalami kesulitan dalam mengatur kelompok belajar, menjaga keterlibatan siswa, dan memastikan seluruh siswa memperoleh pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhannya.

Guru sering mengalami kesulitan dalam menentukan:

- a) metode pembelajaran yang sesuai,
- b) media pembelajaran yang tepat,
- c) serta aktivitas pembelajaran yang menarik bagi seluruh siswa.

akibatnya, pembelajaran masih cenderung menggunakan metode ceramah sehingga siswa kurang aktif dalam proses belajar.

7) Kesulitan dalam penggunaan media pembelajaran

Menurut Prastowo (2018), media dan sumber belajar yang bervariasi sangat diperlukan untuk mendukung pembelajaran yang berpusat pada siswa. akan tetapi, keterbatasan sarana dan prasarana sekolah sering menjadi hambatan bagi guru dalam menyediakan berbagai media pembelajaran yang sesuai

dengan kebutuhan siswa. kondisi ini menyebabkan pembelajaran berdiferensiasi belum dapat dilaksanakan secara optimal. media pembelajaran sangat penting dalam pembelajaran berdiferensiasi karena membantu siswa memahami materi sesuai gaya belajar mereka. namun, guru sering mengalami kesulitan karena:

- a) keterbatasan fasilitas sekolah,
- b) kurangnya media pembelajaran,
- c) keterbatasan teknologi,
- d) dan kurangnya kemampuan guru dalam membuat media pembelajaran.

kondisi tersebut menyebabkan pembelajaran kurang menarik dan kurang mendukung kebutuhan siswa yang beragam.

3. Faktor-faktor penyebab kesulitan dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi

Menurut Tomlinson (2017), pembelajaran berdiferensiasi menuntut guru untuk menyesuaikan proses pembelajaran dengan kebutuhan, minat, dan kemampuan setiap peserta didik. dalam praktiknya, banyak guru mengalami berbagai kesulitan dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. berikut beberapa faktor penyebabnya:

- a. Kurangnya pemahaman guru tentang pembelajaran berdiferensiasi
sebagian guru belum memahami secara mendalam konsep, prinsip, dan strategi pembelajaran berdiferensiasi. kurangnya pemahaman ini menyebabkan guru kesulitan merancang kegiatan belajar yang sesuai

dengan kebutuhan siswa yang beragam. Menurut Tomlinson (2017), pembelajaran berdiferensiasi merupakan upaya guru menyesuaikan isi, proses, produk, dan lingkungan belajar berdasarkan kesiapan, minat, dan profil belajar siswa. jika guru belum memahami konsep tersebut, maka penerapannya menjadi kurang optimal.

b. Kesulitan Mengidentifikasi Karakteristik Siswa

Pembelajaran berdiferensiasi memerlukan data tentang kesiapan belajar, minat, dan profil belajar siswa. guru sering mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi perbedaan karakteristik setiap siswa karena jumlah siswa yang banyak dan keterbatasan waktu.

c. Keterbatasan waktu dalam perencanaan pembelajaran

Guru membutuhkan waktu lebih banyak untuk menyusun modul ajar, media, metode, dan asesmen yang berbeda sesuai kebutuhan siswa. beban administrasi yang tinggi sering membuat guru tidak memiliki cukup waktu untuk merancang pembelajaran berdiferensiasi secara maksimal

d. Keterbatasan sarana dan prasarana

Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi membutuhkan media, sumber belajar, dan fasilitas yang mendukung. keterbatasan sarana dan prasarana sekolah dapat menghambat guru dalam menyediakan variasi kegiatan belajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

e. Kurangnya Dukungan Lingkungan Sekolah

Keberhasilan pembelajaran berdiferensiasi memerlukan dukungan dari kepala sekolah, rekan guru, serta kebijakan sekolah. kurangnya dukungan tersebut dapat menyebabkan guru kesulitan dalam menerapkan inovasi pembelajaran secara konsisten.

4. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu di gunakan sebagai Landasan dalam memperkuat kajian teori serta menunjukkan perbedaan dan kebaruan penelitian yang di lakukan berupa penelitian yang relevan dengan peneletian “ Analisis kesulitan guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi pada siswa kelas III di SD Negeri 19 kota sorong sebagai berikut :

- a) Sari dan Fitri (2023) melakukan penelitian yang berjudul “*Analisis Kendala Guru dalam Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Sekolah Dasar Penggerak*”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa, menyusun perangkat pembelajaran berdiferensiasi, serta mengelola waktu pembelajaran di kelas yang memiliki karakteristik siswa yang beragam. persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama mengkaji kesulitan guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. perbedaannya terletak pada lokasi penelitian dan subjek penelitian.

- b) Nurhayati (2022) dalam penelitiannya yang berjudul *“Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar”* menemukan bahwa keberhasilan pembelajaran berdiferensiasi dipengaruhi oleh pemahaman guru mengenai kesiapan belajar, minat, dan profil belajar siswa. Kendala yang ditemukan meliputi kurangnya pelatihan bagi guru dan keterbatasan media pembelajaran. Persamaan penelitian ini terletak pada fokus pembelajaran berdiferensiasi, sedangkan perbedaannya adalah penelitian tersebut berfokus pada implementasi secara umum, bukan secara khusus pada kesulitan guru.
- c) Rahmawati dan Susanti (2023) melakukan penelitian berjudul *“Tantangan Guru Sekolah Dasar dalam Menerapkan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka”*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru mengalami tantangan dalam melakukan asesmen diagnostik, menentukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, dan mengelola kelas yang heterogen. Penelitian ini relevan karena sama-sama membahas hambatan yang dialami guru dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi.
- d) Putri (2022) dalam penelitian berjudul *“Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Siswa Sekolah Dasar”* menemukan bahwa sebagian guru masih mengalami kesulitan dalam menyusun kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan dan minat siswa yang berbeda-beda. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Persamaannya adalah membahas penerapan pembelajaran

berdiferensiasi pada jenjang sekolah dasar, sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitian yang tidak secara khusus mengkaji kesulitan guru.

- e) Pratama dan Kurniawan (2024) melakukan penelitian berjudul *“Hambatan Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar”*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hambatan utama guru meliputi keterbatasan waktu perencanaan, banyaknya jumlah siswa dalam satu kelas, serta kurangnya pemahaman terhadap strategi diferensiasi konten, proses, dan produk. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan karena sama-sama menganalisis hambatan atau kesulitan guru dalam pembelajaran berdiferensiasi.

Berdasarkan hasil kajian terhadap penelitian terdahulu, diketahui bahwa sebagian besar penelitian lebih menitik beratkan pada implementasi pembelajaran berdiferensiasi secara umum atau pengaruh pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar siswa. sementara itu, penelitian ini memiliki fokus yang berbeda, yaitu menganalisis kesulitan guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan tiga bentuk pembelajaran, yaitu diferensiasi konten, diferensiasi proses, dan diferensiasi produk pada siswa kelas III SD Negeri 19 Kota Sorong. Selain itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sehingga dapat

menggambarkan secara mendalam berbagai kesulitan yang dialami guru selama proses pembelajaran berlangsung

5. Kerangka Berpikir

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan Pembelajaran yang menyesuaikan proses belajar dengan kebutuhan ,kemampuan ,minat dan karakteristik peserta didik .dalam kurikulum mendeka pembelajaran berdiferensiasi menjadi salah satu strategi utama untuk menciptakan pembelajaran yang berpusat pada siswa .guru di tuntut Mampu memahami kesiapan belajar ,minat belajar dan profil belajar siswa agar pembelajaran Dapat berlangsung secara efektif dan bermakna .

Pada jenjang sekolah dasar ,khususnya siswa kela III ,penerapan pembelajaran berdiferensiasi sangat penting karena sisiwa memiliki kemampuan dan karakteristik yag berbeda-beda .ada siswa yang cepat memahami materi ,ada siswa yang membutuhkan pendampingan lebih ,serta ada siswa yang memiliki gaya belajar yang berbeda seperti visual,auditori,dan kinestik.oleh karena itu ,guru perlu menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi agar kebutuhan belajar seluruh siswa dapat terpenuhi.

Namun dalam pelaksanaannya Guru sering mengalami berbagai kesulitan dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi .kesulitan tersebut dapat berupa kurangnya pemahaman guru mengenai konsep pembelajaran berdiferensiasi,kesulitan mengidentifikasi kebutuhan belajar

Siswa keterbatasan waktu ,keterbatasan sarana dan prasarana,kesulitan mengelola kelas,serta kesulitan dalam menentukan metode dan penilaian pembelajaran

Kesulitan guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi,dapat mempengaruhi proses pembelajaran di kelas.jika guru mengalami kesulitan dalam memahami dan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi,maka menjadi pembelajaran menjadi kurang optimal,kebutuhan belajar siswa tidak terpenuhi,dan tujuan pembelajaran sulit tercapai.sebaliknya guru mampu menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dengan baik maka siswa akan lebih aktif,termotivasi, dan mudah memahami materi .

Penelitian ini berfokus pada analisis kesulitan guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi pada siswa kelas III DI SD Negeri 19 kota sorong .penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bentuk-bentuk kesulitan yang dialami guru,faktor-faktor penyebab kesulitan tersebut ,serta upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi

Berdasarkan teori yang telah dipaparkan, penelitian ini menggunakan teori pembelajaran berdiferensiasi sebagai dasar dalam menganalisis kesulitan guru. analisis difokuskan pada penerapan diferensiasi konten, diferensiasi proses, dan diferensiasi produk. ketiga indikator tersebut menjadi acuan dalam penyusunan instrumen penelitian, pelaksanaan wawancara, observasi, serta analisis data sehingga hasil penelitian memiliki dasar teori yang kuat

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara menyeluruh dan mendalam melalui pengumpulan data berupa kata-kata, perilaku, serta dokumen yang diamati secara langsung di lapangan. pendekatan deskriptif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara rinci mengenai kesulitan guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi pada siswa kelas III di SD Negeri 19 Kota Sorong

Menurut Sugiyono(2021), penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi. Sementara itu, menurut Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif bertujuan memahami fenomena sosial dari sudut pandang partisipan melalui deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena peneliti ingin memperoleh informasi yang mendalam mengenai berbagai kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, baik pada tahap perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi pembelajaran. Dengan menggunakan penelitian kualitatif, peneliti dapat menggali pengalaman, pendapat, serta hambatan yang dialami guru secara langsung sehingga data yang diperoleh lebih lengkap dan sesuai dengan keadaan nyata di lapangan.

B. Waktu dan tempat penelitian

1. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester Ganjil tahun ajaran 2026/2027, pelaksanaan penelitian ini dilakukan melalui tahapan observasi awal, pengumpulan data, hingga analisis data, waktu penelitian disesuaikan dengan jadwal pembelajaran di sekolah agar proses pengumpulan data dapat berjalan dengan baik dan tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar.

2. Tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 19 Kota Sorong. Sekolah ini dipilih karena telah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dalam proses pembelajaran di kelas III sesuai dengan kebijakan Kurikulum Merdeka. Selain itu, sekolah ini dianggap relevan dengan judul penelitian sehingga memudahkan peneliti memperoleh data yang sesuai dengan fokus penelitian.

C. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian deskriptif kualitatif. penelitian dilakukan secara langsung di lingkungan sekolah untuk memperoleh data yang nyata mengenai kesulitan guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi pada siswa kelas III.

Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang secara langsung mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. penelitian dilakukan secara sistematis mulai dari pengumpulan data hingga penarikan kesimpulan.

Adapun langkah-langkah penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a) Menentukan masalah penelitian yang akan dikaji.
- b) Menentukan fokus penelitian mengenai kesulitan guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi.
- c) Menentukan subjek penelitian yaitu guru kelas III
- d) Melakukan observasi awal untuk mengetahui kondisi sekolah.
- e) Menyusun instrumen penelitian berupa pedoman observasi dan pedoman wawancara.
- f) Mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.
- g) Menganalisis data hasil penelitian.
- h) Menarik kesimpulan dan menyusun laporan penelitian.

Desain penelitian ini digunakan agar peneliti dapat menggambarkan secara jelas dan mendalam mengenai berbagai hambatan yang dihadapi guru dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi.

D. Fokus penelitian

Fokus penelitian merupakan batasan masalah yang menjadi pusat perhatian dalam penelitian. Fokus penelitian ini adalah menganalisis kesulitan guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi pada siswa kelas III di SD Negeri 19 Kota Sorong, fokus penelitian meliputi .

- 1) Kesulitan guru dalam tahap perencanaan pembelajaran berdiferensiasi ,meliputi penyusunan modul ajar, penentuan tujuan pembelajaran ,pemetaan kebutuhan belajar siswa,dan menyusun strategi pembelajaran berdiferensiasi.
- 2) Kesulitan guru dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi, meliputi pengelolaan kelas,pemberian layanan pembelajaran sesuai kebutuhan belajar siswa ,pengunaan metode dan media pembelajaran,serta pengelolaan kegiatan pembelajaran .
- 3) Kesulitan guru dalam asesmen pembelajaran berdiferensiasi meliputi penyusunan instrumen asesmen ,pelaksanaan penilaian dan pemberian umpan balik sesuai karakter siswa

E. Subjek penelitian

Subjek penelitian adalah pihak yang menjadi sumber data dalam penelitian . subjek penelitian ini terdiri atas

- 1) Guru kelas III SD Negeri 19 kota sorong sebagai informan utama karena melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi .
- 2) Kepala sekolah sebagai informan pendukung untuk meperoleh informasi mengenai kebijakan dan pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi di sekolah .

F. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah penting dalam penelitian untuk memperoleh data yang sesuai dengan fokus penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1) Observasi

Observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung proses pembelajaran berdiferensiasi yang dilakukan guru di kelas III. Melalui observasi, peneliti dapat melihat secara nyata bagaimana guru melaksanakan pembelajaran, mengelola kelas, menggunakan metode pembelajaran, serta menghadapi berbagai kendala selama proses pembelajaran berlangsung.

Observasi dilakukan secara sistematis dengan menggunakan pedoman observasi agar data yang diperoleh lebih terarah dan sesuai dengan fokus penelitian.

2) Wawancara

Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai kesulitan guru dalam menerapkan pembelajaran

berdiferensiasi. Wawancara dilakukan kepada guru kelas III sebagai informan penelitian.

Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur, yaitu wawancara yang menggunakan pedoman pertanyaan tetapi tetap memberikan kebebasan kepada informan untuk menjelaskan jawabannya secara luas. dengan wawancara ini, peneliti dapat memperoleh informasi yang lebih lengkap mengenai pengalaman dan kendala guru selama menerapkan pembelajaran berdiferensiasi.

3) Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian. dokumen yang dikumpulkan meliputi modul ajar, perangkat pembelajaran, daftar hadir siswa, foto kegiatan pembelajaran, serta dokumen lain yang berkaitan dengan penerapan pembelajaran berdiferensiasi di sekolah. teknik dokumentasi digunakan untuk memperkuat data hasil observasi dan wawancara sehingga data penelitian menjadi lebih valid

G. Instrumen penelitian

Dalam penelitian kualitatif, instrumen utama penelitian adalah peneliti sendiri. Peneliti secara langsung melakukan pengumpulan data, menganalisis data, serta menarik kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh di lapangan. selain peneliti sebagai instrumen utama, terdapat beberapa instrumen pendukung yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1) Pedoman observasi

Pedoman observasi adalah panduan atau acuan yang digunakan untuk membantu peneliti mengamati proses pembelajaran berdiferensiasi yang dilakukan guru di kelas III.

2) Pedoman wawancara

Pedoman wawancara pedoman adalah panduan yang digunakan sebagai acuan dalam mengajukan pertanyaan kepada informan mengenai kesulitan guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi.

3) Alat dokumentasi

Alat dokumentasi berupa kamera atau telepon genggam digunakan untuk mendokumentasikan kegiatan penelitian serta dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian

4) Buku catatan lapangan

Buku Catatan lapangan digunakan untuk mencatat hasil pengamatan dan informasi penting selama proses penelitian berlangsung.

H. Teknik analisis data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data model Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman, analisis data kualitatif dilakukan secara terus-menerus sampai data yang diperoleh dianggap jenuh.

Adapun langkah-langkah analisis data meliputi:

1) Reduksi Data (Data Reduction)

Reduksi data merupakan proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, dan mengelompokkan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. pada tahap ini, peneliti memilah data yang relevan dengan fokus penelitian mengenai kesulitan guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi.

tujuan reduksi data adalah agar data yang diperoleh lebih terarah dan mudah dipahami.

2) Penyajian data (Data Display)

Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif, tabel sederhana, maupun deskripsi hasil penelitian agar data mudah dipahami. penyajian data bertujuan membantu peneliti melihat hubungan antar data sehingga memudahkan proses penarikan kesimpulan.

dalam penelitian ini, data disajikan dalam bentuk penjelasan mengenai berbagai kesulitan guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi pada siswa kelas III.

3) Penarikan kesimpulan (Conclusion Drawing/ Verification)

Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan data yang telah dianalisis. kesimpulan dilakukan secara bertahap dan terus diverifikasi selama proses penelitian berlangsung agar hasil penelitian benar-benar sesuai dengan data di lapangan.

kesimpulan penelitian digunakan untuk menjawab rumusan masalah mengenai kesulitan guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi pada siswa kelas III di SD Negeri 19 Kota Sorong

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil SD Negeri 19 Kota Sorong

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 19 Kota Sorong yang berlokasi di Jalan Numberi RT.002/RW.003, Kelurahan Dum Timur, Distrik Sorong Kepulauan, Kota Sorong, Provinsi Papua Barat Daya. Sekolah ini merupakan satuan pendidikan dasar berstatus negeri dengan NPSN 60400320 dan memiliki akreditasi B.

SD Negeri 19 Kota Sorong memiliki luas tanah sekitar 1.600 m², dengan kegiatan pembelajaran yang berlangsung selama enam hari dalam satu minggu. Berdasarkan data pendidikan yang tersedia, sekolah memiliki 24 pendidik dan tenaga kependidikan serta 390 siswa.

Kurikulum Merdeka telah diterapkan di sekolah dengan pembelajaran yang berpusat pada siswa. kondisi tersebut sesuai dengan penelitian ini karena pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan yang dapat membantu guru menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan dan kemampuan siswa.

SD Negeri 19 Kota Sorong dipilih sebagai lokasi penelitian karena sesuai dengan fokus penelitian, yaitu menganalisis kesulitan guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi pada siswa kelas III. penelitian difokuskan pada tiga bentuk diferensiasi, yaitu diferensiasi konten, proses, dan produk, untuk mengetahui kesulitan guru dalam menyesuaikan materi, kegiatan pembelajaran, dan hasil belajar dengan kebutuhan siswa.

2. Kondisi Sekolah yang berkaitan dengan penelitian

Kondisi sekolah menjadi bagian penting dalam memahami hasil penelitian mengenai kesulitan guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan guru dalam menyampaikan materi, tetapi juga berkaitan dengan kemampuan guru dalam mengenali perbedaan karakteristik dan kebutuhan belajar siswa. Oleh sebab itu, guru perlu melakukan penyesuaian terhadap konten, proses, dan produk pembelajaran.

Dalam penelitian ini, guru kelas III menjadi sumber informasi utama karena guru memiliki peran langsung dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas. melalui observasi, peneliti mengamati proses pembelajaran yang berlangsung di kelas III, sedangkan melalui wawancara peneliti menggali pengalaman guru mengenai penerapan pembelajaran berdiferensiasi, termasuk kendala yang dialami dalam menentukan kebutuhan belajar siswa, menyiapkan pembelajaran yang berbeda sesuai kemampuan siswa, melaksanakan kegiatan pembelajaran, serta melakukan penilaian terhadap hasil belajar siswa.

Hasil pengamatan dan wawancara tersebut selanjutnya digunakan sebagai dasar untuk menganalisis jenis kesulitan guru, faktor penyebab kesulitan, serta upaya yang dilakukan guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi pada siswa kelas III SD Negeri 19 Kota Sorong

B. HASIL PENELITIAN

1. Hasil Observasi Pembelajaran Berdiferensiasi

Hasil Penelitian di peroleh Melalui observasi secara langsung Terhadap pelaksanaa pembelajaran berdiferensiasi secara langsung yang dilakukan oleh guru kelas III . observasi di laksanakan untuk memperoleh gambaran mengenai penerapan pembelajaran berdiferensiasi ,khususnya pada aspek , diferensiasi konten,diferensiasi proses ,diferensiasi produk ,

Tabel 4. 1 Hasil Observasi Penerapan pembelajaran berdiferensiasi

No	Aspek yang amati	Terlaksana (f)	Terlaksana (%)	Tidak Terlaksana (f)	Tidak Terlaksana (%)	Jumlah indikator
1	Diferensiasi Konten	3	75%	1	25%	4
2	Diferensiasi proses	1	25 %	3	75 %	4
3	Diferensiasi produk	2	50%	2	50 %	4
	Jumlah keseluruhan	6	50%	6	50%	12

Tabel 4. 2 Rakpitulasi Hasil observasi penerapan pembelajaran berdiferensiasi

Kategori	Frekuensi	Presentase
Terlaksana	6	50%
Tidak Terlaksana	6	50%
Total	12	100%

Berdasarkan hasil Pengamatan langsung,di temukan bahwa guru telah menerapkan hasil pengamatan beberapa prinsip pembelajaran berdiferensiasi dalam kegiatan pembelajaran .namum penerapannya belum di lakukan secara menyeluruh pada seluruh indikator yang di amati . dari 12 indikator ,**terdapat**

6 indikator yang terlaksana dan 6 indikator yang tidak terlaksana dengan demikian ,presentase keterlaksanaan pembelajaran berdiferensiasi secara menyeluruh adalah 50 % ,sedangkan indikator yang belum terlaksana 50 % Berdasarkan hasil observasi penerapan pembelajaran bediferensiasi dapat di lihat dari tiga Aspek

a) Diferensiasi Konten

Pada aspek diferensiasi konten terdapat **4 indikator** yang diamati. Berdasarkan hasil observasi, **3 indikator terlaksana dan 1 indikator tidak terlaksana**, sehingga persentase keterlaksanaan mencapai 75%. Indikator pertama menunjukkan bahwa guru melakukan asesmen awal untuk mengetahui kemampuan, kesiapan, dan kebutuhan belajar siswa. Berdasarkan catatan observasi, guru melakukan asesmen awal dan memberikan beberapa pertanyaan sederhana untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami materi yang akan dipelajari. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah berupaya mengetahui kondisi awal siswa sebelum pembelajaran berlangsung.

Selanjutnya, Pada indikator penggunaan berbagai sumber belajar seperti buku, gambar, video, atau media interaktif sesuai kebutuhan siswa, hasil observasi menunjukkan bahwa indikator **terlaksana**. Guru menggunakan sumber belajar yang tersedia untuk membantu siswa memahami materi pembelajaran.

Indikator berikutnya adalah guru menyampaikan materi dengan cara yang tepat dipahami oleh siswa dengan kemampuan yang berbeda. Hasil observasi menunjukkan bahwa indikator ini **terlaksana**. Guru menyampaikan materi

dengan bahasa yang sederhana dan memberikan contoh agar materi lebih mudah dipahami oleh siswa.

pada indikator penyediaan materi dengan tingkat kesulitan yang berbeda sesuai dengan kemampuan siswa, hasil observasi menunjukkan bahwa indikator tersebut **belum terlaksana**. Berdasarkan catatan pengamatan, guru belum menyediakan materi dengan tingkat kesulitan yang berbeda, sehingga materi yang diberikan masih cenderung sama untuk seluruh siswa.

Dengan demikian, aspek diferensiasi konten merupakan aspek yang paling banyak diterapkan dalam pembelajaran, yaitu sebesar 75%. Persentase keterlaksanaan diperoleh melalui perhitungan jumlah indikator yang terlaksana dibagi dengan jumlah seluruh indikator, kemudian dikalikan 100%. Dengan demikian, persentase keterlaksanaan diferensiasi konten adalah $\frac{3}{4} \times 100\% = 75\%$, sedangkan persentase indikator yang tidak terlaksana adalah $\frac{1}{4} \times 100\% = 25\%$. Meskipun demikian, guru masih perlu meningkatkan penyediaan materi yang memiliki tingkat kesulitan berbeda sesuai dengan kemampuan siswa.

b) Diferensiasi Proses

Pada aspek diferensiasi proses terdapat 4 indikator, dengan hasil **1 indikator terlaksana dan 3 indikator tidak terlaksana**. Dengan demikian, tingkat keterlaksanaan diferensiasi proses adalah 25%. Pada indikator guru memberikan bantuan atau bimbingan yang berbeda kepada siswa sesuai tingkat kebutuhannya dinilai **terlaksana**. Berdasarkan hasil pengamatan, guru

memberikan bantuan dan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi maupun menyelesaikan tugas.

Pada indikator guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, hasil observasi menunjukkan bahwa indikator tersebut **belum terlaksana** secara optimal. Kesempatan partisipasi aktif belum diberikan secara merata kepada seluruh siswa.

Pada indikator guru mengelompokkan siswa berdasarkan kesiapan, kemampuan, atau kebutuhan belajar, hasil observasi menunjukkan bahwa indikator **belum terlaksana**. Berdasarkan catatan observasi, siswa belum dikelompokkan berdasarkan kemampuan atau kebutuhan belajarnya. Siswa mengikuti proses pembelajaran secara bersama-sama. Indikator guru menggunakan kegiatan atau metode pembelajaran yang berbeda sesuai kebutuhan siswa juga **belum terlaksana**. Guru masih menggunakan kegiatan pembelajaran yang sama bagi siswa dan belum memberikan variasi metode berdasarkan kebutuhan masing-masing siswa.

Dengan demikian, diferensiasi proses memperoleh persentase keterlaksanaan sebesar 25%. Persentase ketidakterlaksanaan diperoleh dengan membagi satu indikator yang tidak terlaksana dengan jumlah keseluruhan empat indikator, kemudian dikalikan 100%. Dengan demikian, persentase indikator yang tidak terlaksana adalah $1/4 \times 100\% = 25\%$. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan diferensiasi proses masih terbatas, terutama dalam hal pengelompokan siswa, variasi metode pembelajaran, dan pemberian kesempatan partisipasi aktif kepada siswa

c) Diferensiasi Produk

Pada aspek diferensiasi produk terdapat 4 indikator yang diamati. Hasil observasi menunjukkan bahwa **2 indikator terlaksana dan 2 indikator tidak terlaksana**, sehingga persentase keterlaksanaannya adalah 50%.

Pada indikator guru telah memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan hasil belajar melalui tugas dan jawaban yang diberikan. Hal tersebut menunjukkan adanya penerapan diferensiasi produk, meskipun pilihan bentuk produk yang dihasilkan siswa masih terbatas. pada aspek tersebut telah **terlaksana**. pada indikator guru melakukan penilaian terhadap hasil belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kemampuan siswa, hasil observasi menunjukkan bahwa indikator tersebut **terlaksana**. Guru melakukan penilaian terhadap hasil pekerjaan siswa dan memberikan koreksi serta arahan terhadap kesalahan yang ditemukan. Penilaian dilakukan dengan memperhatikan hasil pekerjaan siswa dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah melakukan evaluasi terhadap hasil belajar siswa sebagai bagian dari proses pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi, pada indikator guru menyesuaikan tugas dengan kemampuan dan karakteristik siswa, diperoleh hasil bahwa indikator tersebut **belum terlaksana**. Berdasarkan catatan hasil pengamatan, tugas yang diberikan oleh guru masih diberikan secara umum kepada seluruh siswa dan belum sepenuhnya disesuaikan dengan perbedaan kemampuan maupun karakteristik masing-masing siswa. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa

pemberian tugas secara berdiferensiasi masih perlu ditingkatkan agar siswa memperoleh tugas yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan belajarnya. Pada indikator guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih bentuk tugas atau hasil belajar, hasil observasi menunjukkan bahwa indikator **belum terlaksana**. Berdasarkan catatan observasi, bentuk tugas masih ditentukan oleh guru dan belum memberikan pilihan kepada siswa untuk menentukan bentuk hasil belajar sesuai kemampuan atau minatnya. Berdasarkan hasil observasi tersebut, diferensiasi produk berada pada tingkat keterlaksanaan 50%. Persentase keterlaksanaan dihitung dengan membagi jumlah indikator yang terlaksana dengan jumlah seluruh indikator, kemudian dikalikan 100%. Dengan demikian, persentase keterlaksanaan diferensiasi produk adalah $\frac{2}{4} \times 100\% = 50\%$, sedangkan persentase ketidakterlaksanaannya juga sebesar $\frac{2}{4} \times 100\% = 50\%$. Artinya, sebagian indikator telah diterapkan, tetapi masih terdapat indikator yang perlu dikembangkan, terutama dalam memberikan pilihan kepada siswa untuk menentukan bentuk hasil belajar.

2. Kesulitan Guru dalam Menerapkan Pembelajaran Berdiferensiasi

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kesulitan guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi pada siswa kelas III di SD Negeri 19 Kota Sorong, ditemukan beberapa kendala yang berkaitan dengan penerapan diferensiasi dalam aspek konten, proses, dan produk. Data tersebut diperoleh melalui hasil observasi dan wawancara dengan guru yang menjadi subjek penelitian. Kesulitan yang ditemukan menunjukkan bahwa guru masih

menghadapi tantangan dalam menyesuaikan pembelajaran dengan keberagaman kemampuan, kebutuhan, dan karakteristik siswa.

Tabel 4. 3 hasil wawancara kesulitan guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi

No	Aspek	Kesulitan yang di temukan	Jumlah	Keterangan
1	Diferensiasi konten	• Menyediakan Materi yang berbeda • Menglompokkan siswa berdasarkan kemampuan	2	• Guru mengalami kesulitan dalam menyediakan materi pembelajaran yang berbeda sesuai dengan tingkat kemampuan dan kebutuhan masing-masing siswa. • Guru mengalami kesulitan dalam mengelompokkan siswa sesuai dengan kemampuan belajarnya karena terdapat perbedaan tingkat pemahaman dan karakteristik siswa dalam satu kelas.
2	Diferensiasi proses	• Menyediakan metode berbeda • Keterbatasan waktu dalam pelaksanaan	2	• Guru mengalami kesulitan dalam menggunakan berbagai metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa, sehingga metode yang digunakan masih relatif sama. • Guru mengalami kendala waktu dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang berbeda karena pembelajaran berdiferensiasi membutuhkan persiapan dan pengelolaan waktu yang lebih banyak.
3	Diferensiasi produk	• Menyesuaikan tugas	2	• Guru mengalami kesulitan dalam memberikan tugas

• Memberikan pilihan produk	yang berbeda sesuai dengan kemampuan siswa, sehingga tugas yang diberikan masih cenderung sama untuk seluruh siswa. • Guru mengalami kesulitan dalam menyediakan berbagai pilihan hasil belajar karena membutuhkan persiapan, pengelolaan, dan penilaian yang lebih beragam.
---	---

Berdasarkan Tabel Diatas dapat diketahui bahwa guru mengalami kesulitan dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi pada ketiga aspek, yaitu diferensiasi konten, diferensiasi proses, dan diferensiasi produk. Pada masing-masing aspek tercatat jumlah kesulitan sebanyak 2, yang menunjukkan bahwa kendala tidak hanya terjadi pada satu bagian pembelajaran, tetapi mencakup keseluruhan penerapan diferensiasi.

- a. Pada aspek diferensiasi konten, kesulitan yang ditemukan adalah guru mengalami hambatan dalam **menyediakan materi yang berbeda serta mengelompokkan siswa berdasarkan kemampuan**. Pembelajaran berdiferensiasi menuntut guru untuk mempertimbangkan bahwa setiap siswa memiliki kemampuan dan kebutuhan belajar yang berbeda. Dalam praktiknya, guru masih mengalami kesulitan untuk menyediakan materi yang sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing siswa. Selain itu, pengelompokan siswa berdasarkan kemampuan juga menjadi tantangan karena guru harus mengetahui karakteristik dan tingkat pemahaman setiap siswa secara lebih mendalam.

- b. Pada aspek diferensiasi proses, guru mengalami kesulitan dalam **menyediakan metode pembelajaran yang berbeda serta keterbatasan waktu dalam pelaksanaan pembelajaran.** Berdasarkan hasil penelitian, guru masih cenderung menggunakan metode yang relatif sama dalam proses pembelajaran. Kondisi tersebut menyebabkan kegiatan pembelajaran belum sepenuhnya disesuaikan dengan perbedaan cara belajar dan kebutuhan siswa. Keterbatasan waktu juga menjadi salah satu kendala karena penerapan metode atau aktivitas yang berbeda membutuhkan persiapan dan pengelolaan kelas yang lebih baik.
- c. pada aspek diferensiasi produk, guru mengalami kesulitan dalam **menyesuaikan tugas dan memberikan pilihan produk atau hasil belajar kepada siswa.** Idealnya, siswa dapat diberikan kesempatan untuk menunjukkan pemahamannya melalui berbagai bentuk hasil belajar sesuai dengan kemampuan dan karakteristiknya. Namun, berdasarkan hasil penelitian, guru belum optimal dalam menyediakan berbagai pilihan produk. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian tugas dan bentuk hasil belajar masih cenderung menggunakan pola yang sama untuk seluruh siswa.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi terdapat pada aspek perencanaan materi, pelaksanaan proses pembelajaran, serta pemberian tugas atau produk hasil belajar. Kendala tersebut berkaitan dengan kemampuan guru dalam menyesuaikan pembelajaran dengan

keberagaman siswa dan keterbatasan waktu dalam mempersiapkan kegiatan yang berbeda. Dengan demikian, penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada siswa kelas III masih memerlukan penyesuaian dan pengembangan agar setiap siswa memperoleh pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya.

C. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian, guru telah berusaha menerapkan pembelajaran yang memperhatikan perbedaan kemampuan siswa. namun, penerapan tersebut belum sepenuhnya dilakukan dalam bentuk diferensiasi yang sistematis. guru lebih banyak melakukan penyesuaian melalui pemberian bantuan secara langsung kepada siswa yang mengalami kesulitan. sementara itu, penyediaan materi, proses kegiatan, dan produk pembelajaran yang berbeda untuk siswa belum terlaksana secara maksimal.

1) Penerapan Diferensiasi Konten

Berdasarkan hasil observasi, guru telah melakukan asesmen awal untuk mengetahui kemampuan, kesiapan, dan kebutuhan belajar siswa. Asesmen dilakukan melalui pertanyaan sederhana sebelum pembelajaran dan melalui pengamatan terhadap kemampuan siswa ketika menjawab pertanyaan serta mengerjakan tugas. Hasil pengamatan tersebut digunakan guru untuk mengetahui siswa yang telah memahami materi dan siswa yang masih membutuhkan bantuan.

Hasil wawancara mendukung hasil observasi tersebut. Guru menjelaskan bahwa asesmen awal dilakukan dengan memberikan pertanyaan sederhana sebelum pembelajaran dimulai. Guru kemudian mengamati jawaban dan pekerjaan siswa untuk mengetahui tingkat pemahaman mereka. Dengan demikian, guru telah memiliki upaya untuk mengenali perbedaan kemampuan siswa sebelum memberikan pembelajaran.

Namun, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa identifikasi kemampuan siswa tersebut belum sepenuhnya diikuti dengan penyediaan konten yang berbeda. Guru mengakui bahwa materi yang diberikan masih sama kepada seluruh siswa. Guru belum dapat menyediakan materi dengan tingkat kesulitan yang berbeda sesuai kemampuan masing-masing siswa.

Hal tersebut menunjukkan bahwa guru sebenarnya telah menyadari adanya perbedaan kemampuan siswa, tetapi mengalami kesulitan ketika harus menerjemahkan hasil asesmen awal tersebut ke dalam bentuk materi yang berbeda. Berdasarkan wawancara, guru menyatakan bahwa keterbatasan waktu dan persiapan menjadi salah satu penyebab materi belum dapat dibuat berdasarkan tingkat kemampuan siswa.

Walaupun materi belum dibedakan berdasarkan tingkat kemampuan, guru telah menggunakan beberapa sumber belajar, yaitu buku pelajaran, papan tulis, dan gambar. Sumber belajar tersebut digunakan untuk membantu siswa memahami materi yang disampaikan.

Guru juga berusaha menyampaikan materi menggunakan bahasa yang sederhana serta memberikan contoh yang mudah dipahami siswa. Apabila terdapat siswa yang belum memahami materi, guru memberikan penjelasan kembali.

Berdasarkan temuan tersebut, dapat dikatakan bahwa diferensiasi konten telah mulai diterapkan tetapi masih dalam bentuk penyesuaian sederhana. Guru telah melakukan identifikasi kemampuan dan menggunakan berbagai sumber belajar, tetapi belum mampu menyediakan konten dengan tingkat kesulitan yang berbeda bagi siswa.

Kesulitan guru pada aspek konten terutama terletak pada penyusunan materi yang berbeda sesuai kemampuan siswa. Guru membutuhkan waktu untuk mempersiapkan beberapa tingkat materi, sedangkan proses pembelajaran juga harus berjalan sesuai waktu yang tersedia. Oleh karena itu, guru masih menggunakan materi yang sama dan melakukan penyesuaian melalui penjelasan tambahan bagi siswa yang mengalami kesulitan.

Berdasarkan hasil penelitian. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Guru Telah melakukan upaya untuk memahami kemampuan dan kebutuhan belajar siswa .

Guru telah melakukan Asesmen awal ,menggunakan berbagai sumber belajar ,serta memberikan penjelasan tambahan kepada siswa yag mengalami kesulitan, Namun, guru belum mampu menyediakan materi pembelajaran dengan tingkat kesulitan yang berbeda secara maksimal. Hal tersebut menunjukkan bahwa penerapan diferensiasi konten telah dilakukan, tetapi belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan belajar setiap siswa.

Hasil penelitian pada aspek diferensiasi konten Memperoleh presentase keterlaksanaan 75% Hasil tersebut sejalan degan penelitian Nurhayati,Sutisnawati,dan Maula (2024) Yang menunjukan bahwwa pembelajaran berdiferensiasi pada sekolah dasar di lakukan melalui penyesuaian materi dan aktivitas berdasarkan karakteristik serta lkebutuhan peserta didik. Penelitian Umami dan Damayanti (2023) Juga menunjukan bahwa guru melakukan asesmen diagnostik serta menggunakan berbagai metode dan strategi untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik

2) Penerapan Diferensiasi Proses

Berdasarkan hasil observasi, penerapan diferensiasi proses belum terlaksana secara maksimal. Guru belum mengelompokkan siswa secara khusus berdasarkan kesiapan, kemampuan, maupun kebutuhan belajar. Siswa masih mengikuti pengelompokan yang sama dalam kegiatan pembelajaran.

Selain pengelompokan, guru juga belum menggunakan kegiatan atau metode pembelajaran yang berbeda secara khusus sesuai kebutuhan masing-masing siswa. Kegiatan pembelajaran masih menggunakan metode yang sama untuk sebagian besar siswa.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa kondisi tersebut memang merupakan bagian dari kesulitan guru. Guru menjelaskan bahwa dirinya belum melakukan pengelompokan siswa secara khusus berdasarkan kemampuan atau kesiapan belajar. Guru lebih banyak memberikan bantuan secara langsung kepada siswa yang mengalami kesulitan.

Guru juga menjelaskan bahwa metode pembelajaran yang berbeda belum dapat diterapkan secara khusus untuk setiap kelompok kemampuan. Guru biasanya menggunakan metode yang sama untuk seluruh siswa. Apabila terdapat siswa yang mengalami kesulitan, guru memberikan penjelasan tambahan dan membimbing siswa secara langsung.

Meskipun demikian, terdapat hal positif dalam proses pembelajaran, yaitu guru memberikan pendampingan kepada siswa yang mengalami kesulitan. Guru mendatangi siswa, memberikan penjelasan kembali dengan bahasa yang lebih sederhana, memberikan contoh, dan membimbing siswa sampai memahami cara mengerjakan tugas.

Hal ini menunjukkan bahwa guru telah berusaha memberikan bantuan yang disesuaikan dengan kebutuhan individual siswa, walaupun belum diwujudkan melalui variasi proses pembelajaran yang terencana untuk kelompok siswa yang berbeda.

Dalam hal partisipasi siswa, hasil observasi menunjukkan bahwa kesempatan untuk berpartisipasi aktif belum sepenuhnya merata. Partisipasi masih lebih banyak dilakukan oleh siswa tertentu yang lebih aktif dalam menjawab pertanyaan atau mengajukan pertanyaan.

Kondisi tersebut menjadi salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam penerapan diferensiasi proses karena setiap siswa memiliki karakteristik, tingkat kepercayaan diri, dan kemampuan yang berbeda. Guru perlu memberikan kesempatan yang lebih luas agar seluruh siswa dapat terlibat dalam kegiatan pembelajaran.

Kesulitan utama guru dalam diferensiasi proses adalah mengelola siswa dengan kemampuan yang beragam secara bersamaan. Guru harus mengawasi seluruh siswa, memberikan pembelajaran, dan pada saat yang sama memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan. Guru juga menyatakan bahwa membuat kegiatan yang berbeda untuk setiap kelompok membutuhkan persiapan dan waktu yang lebih banyak.

Dengan demikian, penerapan diferensiasi proses pada kelas III B dapat dikatakan belum optimal. Guru sudah melakukan pendampingan individual, tetapi belum mampu menerapkan pengelompokan dan variasi metode atau kegiatan secara sistematis.

Penerapan diferensiasi proses memperoleh persentase sebesar 25% Guru telah memberikan pendampingan dan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan. Hal tersebut merupakan bentuk perhatian guru terhadap perbedaan kemampuan siswa.

Namun, guru belum melakukan pengelompokan siswa berdasarkan kebutuhan belajar secara sistematis. Selain itu, kegiatan dan metode pembelajaran masih relatif sama bagi sebagian besar siswa. Kondisi ini menunjukkan bahwa penerapan diferensiasi proses masih belum optimal

Pada aspek diferensiasi proses, hasil penelitian menunjukkan persentase keterlaksanaan sebesar 25%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan diferensiasi proses masih terbatas. Temuan ini sejalan dengan penelitian Syawaluddin (2025) yang menunjukkan bahwa diferensiasi proses dilakukan melalui variasi metode pembelajaran berdasarkan gaya belajar siswa, tetapi

pelaksanaannya menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan waktu, keberagaman peserta didik, dan keterbatasan fasilitas.

Hal serupa ditemukan oleh Syaharani dkk. (2026), yang menyatakan bahwa keterbatasan waktu dan kebutuhan belajar peserta didik yang dinamis menjadi faktor penghambat penerapan pembelajaran berdiferensiasi

3) Penerapan Diferensiasi Produk

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru belum memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih bentuk tugas atau hasil belajar. Bentuk tugas masih ditentukan oleh guru dan diberikan kepada seluruh siswa secara umum.

Hasil wawancara juga menunjukkan hal yang sama. Guru menyampaikan bahwa dirinya belum memberikan pilihan bentuk tugas secara khusus kepada siswa. Guru biasanya menentukan satu bentuk tugas untuk seluruh siswa. Salah satu alasannya adalah keterbatasan waktu pembelajaran dan kemampuan guru dalam menyiapkan berbagai bentuk tugas.

Walaupun demikian, guru telah memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan pemahaman melalui hasil tulisan dan jawaban secara lisan. Dalam kegiatan tertentu, siswa juga diberikan kesempatan untuk menjelaskan hasil pekerjaannya di depan kelas. Hasil wawancara juga memperlihatkan bahwa bentuk hasil belajar yang biasanya digunakan adalah tulisan dan jawaban lisan. Pada kegiatan tertentu, siswa dapat menjelaskan hasil pekerjaan mereka di depan kelas. Namun, guru belum memberikan banyak pilihan bentuk produk kepada siswa.

Guru juga belum sepenuhnya menyesuaikan tugas dengan kemampuan dan karakteristik masing-masing siswa. Tugas yang diberikan masih relatif sama sehingga perbedaan kemampuan siswa belum sepenuhnya digunakan sebagai dasar dalam menentukan bentuk tugas. Namun, guru sudah melakukan penilaian terhadap hasil belajar siswa berdasarkan tujuan pembelajaran. Guru memeriksa pekerjaan siswa, memberikan koreksi, dan memberikan arahan terhadap kesalahan yang ditemukan.

Berdasarkan hasil wawancara, kesulitan guru dalam menerapkan diferensiasi produk terutama berkaitan dengan waktu, persiapan, dan penilaian. Jika guru menyediakan beberapa pilihan tugas, guru harus mempersiapkan bentuk tugas yang berbeda sekaligus menentukan cara penilaian yang sesuai. Karena itu, guru lebih sering memberikan bentuk tugas yang sama kepada seluruh siswa.

Dengan demikian, diferensiasi produk pada kelas III sudah mulai terlihat tetapi belum terlaksana secara optimal. Guru memberikan beberapa bentuk kesempatan untuk menunjukkan pemahaman, tetapi belum memberikan pilihan produk secara sistematis kepada siswa. Diferensiasi produk memperoleh persentase sebesar 50%.

Guru telah memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan pemahaman melalui tulisan dan jawaban lisan. Guru juga telah melakukan penilaian terhadap hasil belajar siswa. Namun, siswa belum diberikan banyak pilihan dalam menentukan bentuk tugas atau produk. Tugas masih lebih banyak ditentukan oleh guru dan diberikan secara umum kepada seluruh siswa. Namun, siswa belum diberikan banyak pilihan dalam menentukan bentuk tugas atau

produk. Tugas masih lebih banyak ditentukan oleh guru dan diberikan secara umum kepada seluruh siswa.

Oleh karena itu, penerapan diferensiasi produk masih perlu ditingkatkan agar siswa dapat menunjukkan pemahaman sesuai kemampuan dan karakteristik masing-masing.

Pada aspek diferensiasi produk, hasil penelitian menunjukkan persentase keterlaksanaan sebesar 50%. Hasil tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian Panandu (2024) yang menunjukkan bahwa penerapan diferensiasi produk belum dilaksanakan secara maksimal, meskipun diferensiasi konten dan proses telah diterapkan oleh guru.

Selain itu, Syawaluddin (2025) menjelaskan bahwa diferensiasi produk dapat dilakukan dengan memberikan berbagai format tugas, seperti poster, laporan tertulis, maupun video kreatif.

Hal tersebut menunjukkan bahwa pemberian pilihan bentuk produk merupakan bagian penting dalam diferensiasi produk. Dalam penelitian ini, guru telah memberikan tugas dan melakukan penilaian terhadap hasil pekerjaan siswa, tetapi belum memberikan pilihan bentuk tugas yang beragam sesuai minat dan kemampuan siswa. Oleh karena itu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa diferensiasi produk telah mulai diterapkan, tetapi belum terlaksana secara optimal.

Penelitian Rohmaniyah, Sugiyanta, dan Utami (2024) tentang implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran Matematika kelas V SD Negeri Widoro juga menemukan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi

menghadapi faktor penghambat berupa keterbatasan waktu dan keberagaman kemampuan peserta didik dalam kelas. Persamaannya: keberagaman kemampuan siswa menjadi salah satu faktor yang membuat guru mengalami kesulitan dalam melaksanakan diferensiasi. Ini berkaitan dengan temuan penelitian Anda mengenai kesulitan mengelompokkan siswa sesuai kemampuan belajar.

4) Pembahasan Kesulitan Guru dalam Menerapkan Pembelajaran Berdiferensiasi

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kesulitan guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi pada siswa kelas III di SD Negeri 19 Kota Sorong, ditemukan bahwa guru mengalami kesulitan pada tiga aspek utama pembelajaran berdiferensiasi, yaitu diferensiasi konten, diferensiasi proses, dan diferensiasi produk. Setiap aspek memiliki dua bentuk kesulitan yang ditemukan, sehingga secara keseluruhan terdapat enam bentuk kesulitan yang dialami guru. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi belum dapat dilakukan secara optimal karena guru masih menghadapi kendala dalam menyesuaikan pembelajaran dengan keberagaman kemampuan dan kebutuhan siswa.

Kesulitan Guru pada penerapan diferensiasi konten

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada aspek diferensiasi konten, guru mengalami kesulitan dalam menyediakan materi yang berbeda dan mengelompokkan siswa berdasarkan kemampuan. Kesulitan dalam menyediakan materi yang berbeda menunjukkan bahwa guru belum sepenuhnya mampu

menyiapkan bahan pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa. Dalam satu kelas terdapat siswa yang memiliki tingkat pemahaman yang berbeda, sehingga materi yang diberikan dengan bentuk dan tingkat kesulitan yang sama belum tentu dapat memenuhi kebutuhan seluruh siswa.

Selain itu, guru juga mengalami kesulitan dalam mengelompokkan siswa berdasarkan kemampuan. Pengelompokan membutuhkan pemahaman guru terhadap karakteristik, kemampuan, dan kebutuhan belajar setiap siswa. Apabila guru belum memiliki informasi yang cukup mengenai kemampuan masing-masing siswa, proses pengelompokan menjadi lebih sulit dilakukan. Kondisi ini menunjukkan bahwa salah satu tantangan dalam penerapan diferensiasi konten adalah kemampuan guru dalam mengidentifikasi perbedaan kemampuan siswa dan kemudian menyesuaikan materi pembelajaran berdasarkan perbedaan tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru mengalami kesulitan dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi pada aspek konten, proses, dan produk. Pada aspek konten, guru mengalami kesulitan dalam menyediakan materi yang berbeda sesuai dengan tingkat kemampuan dan kebutuhan siswa serta mengelompokkan siswa berdasarkan kemampuan belajarnya. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Khoeriyah dan Umami (2025) yang menunjukkan bahwa guru mengalami kesulitan dalam memetakan kebutuhan belajar dan menyesuaikan materi dengan kondisi siswa yang memiliki kemampuan beragam. Kesamaan tersebut menunjukkan bahwa keberagaman

kemampuan siswa menjadi salah satu faktor yang menyebabkan guru belum optimal dalam melaksanakan diferensiasi konten

Kesulitan Guru Pada Penerapan diferensiasi proses

Pada aspek diferensiasi proses, hasil penelitian menunjukkan bahwa guru mengalami kesulitan dalam menyediakan metode pembelajaran yang berbeda dan keterbatasan waktu dalam pelaksanaan pembelajaran. Guru masih cenderung menggunakan metode pembelajaran yang relatif sama untuk seluruh siswa. Hal ini menyebabkan proses pembelajaran belum sepenuhnya memberikan pengalaman belajar yang sesuai dengan perbedaan kebutuhan dan cara belajar siswa.

Keterbatasan waktu juga menjadi salah satu faktor yang memengaruhi penerapan diferensiasi proses. Untuk memberikan kegiatan yang berbeda kepada siswa, guru membutuhkan waktu untuk merencanakan, menyiapkan bahan, melaksanakan pembelajaran, serta melakukan pendampingan terhadap kelompok atau siswa secara individual. Dalam kondisi waktu pembelajaran yang terbatas, guru mengalami kesulitan untuk melaksanakan berbagai aktivitas pembelajaran secara bersamaan.

Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan diferensiasi proses tidak hanya berkaitan dengan pemilihan metode pembelajaran, tetapi juga membutuhkan kemampuan guru dalam mengatur waktu dan mengelola kelas. Guru perlu menyesuaikan aktivitas pembelajaran dengan kemampuan siswa tanpa mengabaikan ketercapaian tujuan pembelajaran.

Pada aspek diferensiasi proses, hasil penelitian menunjukkan bahwa guru mengalami kesulitan dalam menyediakan metode pembelajaran yang berbeda sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa serta mengalami keterbatasan waktu. Temuan ini sejalan dengan penelitian Nurkhasanah dan Mahrus (2025) yang menemukan bahwa keterbatasan waktu, keberagaman kemampuan siswa, serta keterbatasan kemampuan guru menjadi hambatan dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Hasil tersebut juga sejalan dengan penelitian Syawaluddin dan Raihan yang menemukan adanya tantangan berupa keterbatasan waktu dan keberagaman siswa dalam penerapan variasi proses pembelajaran.

Kesulitan Guru pada penerapan diferensiasi produk

Pada aspek diferensiasi produk, guru mengalami kesulitan dalam menyesuaikan tugas dan memberikan pilihan produk atau hasil belajar kepada siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru belum optimal dalam memberikan berbagai bentuk tugas atau pilihan hasil belajar yang dapat digunakan siswa untuk menunjukkan pemahamannya.

Dalam pembelajaran berdiferensiasi, produk tidak harus selalu diberikan dalam bentuk yang sama. Siswa dapat diberikan kesempatan untuk menunjukkan hasil belajarnya melalui berbagai bentuk sesuai dengan kemampuan dan karakteristiknya. Namun, berdasarkan hasil penelitian, guru masih mengalami kesulitan dalam menyiapkan berbagai pilihan tersebut. Hal ini dapat disebabkan

oleh kebutuhan akan persiapan yang lebih banyak serta pertimbangan guru dalam menilai hasil belajar siswa yang memiliki bentuk berbeda.

Kesulitan dalam menyesuaikan tugas juga menunjukkan bahwa guru masih perlu mengembangkan strategi untuk memberikan tugas berdasarkan tingkat kemampuan siswa. Tugas yang sama untuk seluruh siswa dapat menyebabkan sebagian siswa mengalami kesulitan, sementara siswa lainnya mungkin membutuhkan tantangan yang lebih tinggi.

Jika dilihat secara keseluruhan, keenam kesulitan yang ditemukan tersebar secara merata pada tiga aspek pembelajaran berdiferensiasi. Dari total 6 bentuk kesulitan, masing-masing aspek memiliki 2 kesulitan. Hal tersebut menunjukkan bahwa kesulitan guru tidak hanya terpusat pada satu aspek tertentu, tetapi terjadi mulai dari penyediaan materi, pelaksanaan proses pembelajaran, hingga pemberian tugas dan hasil belajar.

Temuan tersebut menggambarkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi membutuhkan kesiapan guru dalam beberapa hal, terutama dalam memahami karakteristik siswa, merencanakan pembelajaran, menyediakan variasi materi dan metode, mengelola waktu, serta menyiapkan berbagai bentuk tugas dan produk. Guru tidak hanya dituntut untuk menyampaikan materi, tetapi juga perlu menyesuaikan pembelajaran berdasarkan perbedaan kemampuan dan kebutuhan siswa.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat dipahami bahwa kesulitan utama guru bukan berarti guru tidak dapat menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, tetapi penerapannya masih belum optimal pada beberapa bagian. Guru telah

berupaya melaksanakan pembelajaran, namun masih menghadapi kendala dalam memberikan variasi pada konten, proses, dan produk. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan kemampuan guru dalam merancang pembelajaran berdiferensiasi, terutama dalam melakukan pemetaan kemampuan siswa, menyiapkan materi dan aktivitas yang bervariasi, serta mengembangkan bentuk penilaian dan produk hasil belajar yang beragam.

Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi pada siswa kelas III SD Negeri 19 Kota Sorong mencakup tiga aspek, yaitu konten, proses, dan produk. Pada diferensiasi konten, guru kesulitan menyediakan materi yang berbeda dan mengelompokkan siswa berdasarkan kemampuan. Pada diferensiasi proses, guru mengalami kesulitan menyediakan metode yang berbeda serta menghadapi keterbatasan waktu. Sementara itu, pada diferensiasi produk, guru mengalami kesulitan menyesuaikan tugas dan memberikan pilihan produk hasil belajar. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi masih membutuhkan peningkatan dalam hal perencanaan, pengelolaan pembelajaran, pemahaman terhadap karakteristik siswa, dan penyediaan variasi kegiatan belajar.

pada aspek diferensiasi produk, hasil penelitian menunjukkan bahwa guru mengalami kesulitan dalam menyesuaikan tugas dan memberikan pilihan produk atau hasil belajar kepada siswa. Guru masih cenderung memberikan bentuk tugas yang sama kepada seluruh siswa. Temuan ini memiliki kesamaan dengan penelitian Syawaluddin dan Raihan (2025) yang menjelaskan bahwa diferensiasi

produk dapat dilakukan dengan memberikan tugas dalam berbagai bentuk, seperti poster, laporan tertulis, dan video kreatif. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian pilihan produk berdasarkan kemampuan dan karakteristik siswa masih menjadi salah satu tantangan dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai analisis kesulitan guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi pada siswa kelas III di SD Negeri 19 Kota Sorong, yang diperoleh melalui observasi dan wawancara, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada siswa kelas III di SD Negeri 19 Kota Sorong sudah mulai dilaksanakan, tetapi belum berjalan secara optimal. penerapan pembelajaran berdiferensiasi yang menjadi fokus penelitian meliputi diferensiasi konten, diferensiasi proses, dan diferensiasi produk. dari 12 indikator yang diamati, terdapat 6 indikator yang terlaksana dan 6 indikator yang belum terlaksana, sehingga secara keseluruhan tingkat keterlaksanaan pembelajaran berdiferensiasi mencapai **50%**.
2. Pada diferensiasi konten, tingkat keterlaksanaan mencapai **75%**. guru telah melakukan asesmen awal untuk mengetahui kemampuan dan kebutuhan belajar siswa, menggunakan beberapa sumber belajar, serta menyampaikan materi dengan bahasa yang sederhana dan memberikan penjelasan tambahan kepada siswa yang mengalami kesulitan. namun, guru masih mengalami kesulitan dalam menyediakan materi dengan tingkat kesulitan yang berbeda sesuai kemampuan masing-masing siswa.

3. Pada diferensiasi proses, tingkat keterlaksanaan mencapai **25%**. Guru telah memberikan bantuan dan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan. akan tetapi, guru belum melakukan pengelompokan siswa secara sistematis berdasarkan kemampuan atau kebutuhan belajar, belum menggunakan metode dan kegiatan yang berbeda sesuai kebutuhan siswa, serta kesempatan untuk berpartisipasi aktif belum diberikan secara merata.
4. Pada diferensiasi produk, tingkat keterlaksanaan mencapai **50%**. Guru telah memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan pemahaman melalui tugas tertulis dan jawaban lisan serta melakukan penilaian terhadap hasil belajar siswa. namun, guru belum memberikan pilihan bentuk tugas atau produk secara beragam dan belum sepenuhnya menyesuaikan tugas dengan kemampuan serta karakteristik masing-masing siswa.
5. Kesulitan guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi ditemukan pada tiga aspek, yaitu diferensiasi konten, proses, dan produk. Pada diferensiasi konten, guru mengalami kesulitan dalam menyediakan materi yang berbeda dan mengelompokkan siswa berdasarkan kemampuan. pada diferensiasi proses, guru mengalami kesulitan dalam menyediakan metode pembelajaran yang berbeda serta keterbatasan waktu dalam pelaksanaan pembelajaran. sedangkan pada diferensiasi produk, guru mengalami kesulitan dalam menyesuaikan

tugas dan memberikan berbagai pilihan produk atau hasil belajar kepada siswa.

Secara keseluruhan, kesulitan yang dialami guru bukan berarti guru tidak menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, tetapi penerapannya masih belum maksimal. guru telah berupaya memahami perbedaan kemampuan siswa melalui asesmen awal dan memberikan pendampingan secara langsung. namun, guru masih membutuhkan peningkatan dalam pemetaan kemampuan siswa, penyediaan materi dan aktivitas yang bervariasi, pengelolaan waktu, serta penyediaan bentuk tugas dan produk yang sesuai dengan kebutuhan siswa

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi Guru

Guru diharapkan dapat meningkatkan penerapan pembelajaran berdiferensiasi dengan melakukan pemetaan kemampuan, kesiapan, minat, dan kebutuhan belajar siswa secara lebih teratur. Guru juga diharapkan dapat menyediakan variasi materi, metode, aktivitas, serta bentuk tugas yang disesuaikan dengan kemampuan siswa. selain itu, guru perlu meningkatkan pengelolaan kelas dan waktu agar pembelajaran berdiferensiasi dapat dilaksanakan secara lebih terencana dan optimal.

2. Bagi kepala Sekolah

Kepala sekolah diharapkan dapat memberikan dukungan kepada guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, baik melalui penyediaan sarana dan prasarana, pemberian kesempatan mengikuti pelatihan, maupun kegiatan berbagi pengalaman antar-guru. dukungan tersebut diharapkan dapat membantu guru meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan keberagaman siswa.

3. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan dapat menyediakan sumber belajar dan media pembelajaran yang mendukung pelaksanaan diferensiasi konten, proses, dan produk. sekolah juga perlu menciptakan lingkungan kerja yang mendorong guru untuk saling bekerja sama dalam mengembangkan perangkat dan strategi pembelajaran berdiferensiasi.

4. Bagi siswa

Siswa diharapkan dapat berpartisipasi lebih aktif dalam proses pembelajaran, menyampaikan kesulitan yang dialami, serta memanfaatkan berbagai kesempatan belajar yang diberikan guru. Dengan demikian, guru dapat lebih mudah mengetahui kebutuhan belajar siswa dan memberikan pendampingan yang sesuai

5. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian mengenai pembelajaran berdiferensiasi dengan cakupan yang lebih luas, baik dari segi subjek, jenjang kelas, maupun aspek yang diteliti. penelitian selanjutnya juga dapat mengkaji lebih mendalam mengenai strategi atau upaya yang efektif untuk membantu guru mengatasi kesulitan dalam menerapkan diferensiasi konten, proses, dan produk.

Daftar pustaka

- Amanullah, C. A., & Ramadhan, Z. H. (2025). Analisis kesulitan guru kelas IV dalam mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 4(3), 300–310.
- Anggelina, S., Widodo, A., & Suryani, N. (2023). Implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(2), 120–130.
- Creswell, J. W. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). Sage Publications.
- Dewi, N., & Yufi, R. (2024). Diferensiasi pembelajaran sebagai strategi pemenuhan kebutuhan belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 11(1), 45–56.
- Faiz, A., & Faridah. (2022). Program Guru Penggerak sebagai sumber belajar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(4), 1349–1355.
- Faiz, A., Purwati, P., & Kurniawaty, I. (2022). Pembelajaran berdiferensiasi dalam Program Guru Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2846–2853.
- Fauzia, R., & Hadikusuma Ramadan, Z. (2023). Implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*.
- Kadir, R. S., Ummah, M. K., & Rudini, M. (2025). Eksplorasi pemahaman pedagogik guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4).
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Panduan pembelajaran dan asesmen Kurikulum Merdeka*. Kemendikbudristek.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Tentang Kurikulum Merdeka*.

- Kompas.id. (2022). *Kurikulum Merdeka, kurikulum nasional, dan pembelajaran berdiferensiasi*.
- Lailiyah, N., & Mas'ud, S. (2024). Analisis tantangan guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. *Journal on Teacher Education*, 6(2).
- Marlina. (2019). *Panduan pelaksanaan model pembelajaran berdiferensiasi di sekolah inklusif*. Afifa Utama.
- Marlina. (2020). *Strategi pembelajaran berdiferensiasi di sekolah inklusif*. Afifa Utama.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2018). *Menjadi guru profesional*. PT Remaja Rosdakarya.
- Prastowo, A. (2018). *Sumber belajar dan pusat sumber belajar: Teori dan aplikasinya di sekolah*. Kencana.
- Purnawanto, A. T. (2023). Pembelajaran berdiferensiasi. *Jurnal Pedagogy*, 16(1), 34–54.
- Rahmawati, R. (2023). Implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES)*.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta.
- Susilowati, E. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka dan pembelajaran berdiferensiasi. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 13(1), 45–57.
- Tomlinson, C. A. (2001). *How to differentiate instruction in mixed-ability classrooms*. ASCD.
- Tomlinson, C. A. (2017). *How to differentiate instruction in academically diverse classrooms*. ASCD.
- Tomlinson, C. A. (2021). *So each may soar: The principles and practices of learner-centered classrooms*. ASCD.

- Tomlinson, C. A., & Moon, T. R. (2013). *Assessment and student success in a differentiated classroom*. ASCD.
- Umayrah, A., & Wahyudin, D. (2024). Analisis kesulitan guru sekolah dasar dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan gaya belajar siswa pada Kurikulum Merdeka. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*.
- Zaki, U., & Iqbal, I. M. (2026). Implementasi Kurikulum Merdeka: Analisis kesulitan guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar. *Muara Pendidikan: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan & Sosial Humaniora*.

Lampiran

Lampiran 1. 1 Lembar observasi Guru

INSTRUMEN

LEMBAR OBSERVASI GURU

A. Identitas Observasi

Nama sekolah : SD Negeri 13. Kota Sorong
 Hari/ Tanggal : 20 Agustus 2026
 Waktu : 09.00 - 10.30
 Tempat : Ruang Kelas III
 Peneliti : Alet G. Pematubi

B. Tujuan observasi

Observasi bertujuan untuk memperoleh data secara langsung mengenai pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi yang dilakukan guru kelas III, Khususnya pada aspek diferensiasi proses, produk dan konten, serta mengidentifikasi kesulitan yang dialami guru dalam pelaksanaannya

C. Petunjuk pengisian

Berikanlah tanda (✓) pada kolom yang telah disediakan untuk menilai kesesuaian butir instrumen, sesuai dengan indikator yang tertera pada validasi dengan keterangan sebagai berikut
 : 4= sangat baik, 3 = Baik, 2 = kurang baik, 1 = tidak baik

D. Lembar Observasi

No	Aspek yang di amati	Indikator Observasi	Terlaksana	Tidak Terlaksana	Keterangan
1	Diferensiasi Konten	Guru Melakukan Asesmen awal untuk mengetahui kemampuan, kesiapan, dan kebutuhan belajar siswa	✓		Guru melakukan asesmen awal dan memberikan pertanyaan sederhana, dan menggunakan kemampuan awal siswa dalam menjawab pertanyaan yang diajukan, dan menggunakan hasil pengamatan untuk menentukan materi
		Guru menyediakan materi dengan tingkat kesulitan yang berbeda sesuai dengan kemampuan siswa		✓	Guru telah menyediakan materi dengan tingkat kesulitan yang berbeda untuk pembelajaran yang diajarkan, dan materi yang diajarkan sesuai dengan kemampuan dan pemahaman siswa berbeda-beda
		Guru menggunakan berbagai			Guru menggunakan berbagai sumber belajar untuk meningkatkan hasil pembelajaran

		sumber belajar seperti buku, gambar, video atau media interaktif sesuai kebutuhan siswa	✓		popan tulis dan gambar sumber belajar tersebut digunakan untuk membantu siswa memahami materi yang disampaikan
		Guru menyampaikan materi dengan cara yang tepat di pahami oleh siswa dengan kemampuan yang berbeda	✓	✓	Guru menyampaikan materi dengan bahasa yang baik dan sederhana serta lugas dan am. contoh yang mudah dipahami siswa, dan juga menggunakan penjelasan ketan terdapat buku yang telah memahami materi
2	Diferensiasi Proses	Guru mengelompokkan siswa berdasarkan kesiapan, kemampuan, atau kebutuhan belajar	✓	✓	Guru belum mengelompokkan siswa secara klasus, berdasarkan kesiapan, kemampuan, atau kebutuhan belajar, siswa masih menunggu penjelasan dari guru yang sama saat proses pembelajaran
		Guru menggunakan kegiatan atau metode pembelajaran yang berbeda sesuai kebutuhan siswa		✓	Guru belum menggunakan kegiatan atau metode pembelajaran yang berbeda secara klasus sesuai kebutuhan siswa
		Guru memberikan bantuan atau bimbingan yang berbeda kepada siswa sesuai tingkat kebutuhannya	✓		Guru memberikan bantuan secara langsung kepada siswa yang mengalami kesulitan. Guru menjelaskan kembali materi, memberikan contoh dan membimbing siswa dalam menyelesaikan tugas.
		Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran		✓	Guru belum memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Partisipasi siswa masih terbatas pada siswa tertentu yang lebih aktif bertanya dan bertanya.
3	Diferensiasi Produk	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih bentuk tugas atau hasil belajar		✓	Guru belum memberikan pilihan kepada siswa untuk menentukan tugas, bentuk tugas masih ditentukan oleh guru dan diberikan kepada siswa secara umum.
		Guru memberikan kesempatan kepada siswa	✓		Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menentukan hasil tugas dan jawaban

		menunjukkan pemahaman mengenai tulisan ,gambar,presentasi ,karya atau bentuk lainnya			yang disampaikan secara lisan, siswa dibentangkan untuk menghasilkan karya tulis lainnya dan manfaatnya.
		Guru menyesuaikan tugas dengan kemampuan dan karakteristik siswa		✓	Guru harus menyesuaikan tugas secara khusus sesuai dengan kemampuan dan karakteristik siswa.
		Guru melakukan penilaian terhadap hasil belajar sesuai dengan tujuan dan kemampuan siswa	✓		Guru melakukan penilaian terhadap hasil belajar siswa berdasarkan tujuan pembelajaran.

Lampiran 1. 2 Lembar Wawancara Guru

LEMBAR WAWANCARA GURU

Nama Sekolah : SD Negeri 13 Kota Sorong
 Nama Guru : Ibu Fransiska Eblola S.Pd.
 Kelas : III
 Hari / Tanggal : Kamis 20 Agustus 2026

No	Petanyaan	Jawaban
1	Bagaimana Bapak/Ibu melakukan asesmen awal untuk mengetahui kemampuan, kesiapan, dan kebutuhan belajar siswa kelas III?	Saya melakukan asesmen awal dan memberikan pertanyaan sederhana sebelum pembelajaran dimulai. Saya juga mengamati kemampuan siswa untuk menjawab pertanyaan dan mengerjakan tugas. Dari hasil pengamatan tersebut saya dapat mengetahui siswa yang sudah memahami materi dan siswa yang butuh waktu untuk memahami materi.
2	Bagaimana Bapak/Ibu menyediakan atau menyesuaikan materi pembelajaran dengan tingkat kemampuan siswa yang berbeda?	Untuk soal ini saya belum dapat menyediakan dengan tingkat kesulitan yang berbeda untuk setiap siswa. Saya hanya materi yang saya berikan. Saya sama untuk seluruh siswa. Apabila ada siswa yang belum memahami saya memberikan penjelasan kembali, secara langsung dan menggunakan contoh yang lebih sederhana.
3	Sumber belajar apa saja yang Bapak/Ibu gunakan untuk membantu siswa memahami materi pembelajaran?	Saya menggunakan buku pelajaran, papan tulis dan gambar sebagai sumber belajar. Saya memilih sumber belajar yang mudah dipahami dan dapat membantu siswa memahami materi. Penggunaan sumber belajar saya sesuaikan dengan materi yang sedang diajarkan.
4	Apa kesulitan yang Bapak/Ibu alami dalam menyiapkan dan menyampaikan materi yang sesuai dengan kemampuan siswa yang berbeda-beda?	Kemampuan adalah kemampuan siswa yang berbeda-beda. Saya belum dapat membedakan materi yang berbeda sesuai kemampuan mereka. Saya hanya memberikan materi yang sama untuk semua siswa. Saya belum bisa membedakan materi dengan tingkat kesulitan yang berbeda untuk setiap hari.
5	Bagaimana Bapak/Ibu mengelompokkan siswa berdasarkan kesiapan?	Saya belum mengelompokkan siswa secara khusus berdasarkan kemampuan atau kesiapan belajar. Saya hanya mengelompokkan siswa ke dalam kelompok atau tempat duduk yang sudah ditentukan. Saya belum banyak memberikan

	kemampuan, atau kebutuhan belajar mereka?	bantuan secara langsung kepada siswa yang mengalami kesulitan
6	Bagaimana Bapak/Ibu memberikan kegiatan atau metode pembelajaran yang berbeda sesuai dengan kebutuhan siswa?	Ibu guru belum menerapkan metode yang berbeda. Secara langsung untuk setiap kelompok kemampuan siswa. Biasanya guru menggunakan metode yang sama untuk seluruh siswa. Ada siswa yang mengalami kesulitan dan saya memberikan penjelasan tambahan dan umpan balik siswa tersebut secara langsung
7	Bagaimana Bapak/Ibu memberikan pendampingan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran?	Guru memberikan pendampingan secara langsung kepada siswa yang mengalami kesulitan. Guru mendatangi siswa tersebut menjelaskan materi dengan bahasa yang lebih sederhana, memberikan contoh, dan membimbing mereka dalam mengerjakan tugas.
8	Apa kesulitan yang Bapak/Ibu alami dalam mengelompokkan dan memberikan kegiatan pembelajaran yang berbeda kepada siswa?	Kesulitan saya adalah kemampuan siswa yang beragam dan saya harus mengawasi seluruh siswa dalam waktu yang sama. Selain itu, membuat kegiatan yang berbeda untuk setiap kelompok membutuhkan persiapan dan waktu yang lebih banyak. Karena itu guru tersebut belum dapat menerapkan secara maksimal
9	Apakah Bapak/Ibu memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih bentuk tugas atau hasil belajar? Jika ya, seperti apa bentuknya?	Untuk saat ini ibu belum bisa memberikan pilihan tugas secara langsung. Kepada siswa biasanya ibu menentukan bentuk tugas yang harus dikerjakan seluruh siswa. Hal ini karena guru tersebut masih menyesuaikan dengan waktu pembelajaran dan kemampuan dalam menyiapkan berbagai bentuk tugas
10	Bagaimana Bapak/Ibu menyesuaikan tugas atau hasil belajar dengan kemampuan siswa yang berbeda-beda?	Ibu belum sepenuhnya menyesuaikan tugas untuk setiap siswa berdasarkan kemampuan mereka. Tugas yang diberikan masih sama. Namun apabila ada siswa yang mengalami kesulitan, saya akan memberikan bantuan. dan menjelaskan kembali cara mengerjakan tugas tersebut
11	Bentuk hasil belajar apa saja yang biasanya diberikan kepada siswa, misalnya tulisan, gambar, presentasi,	Biasanya siswa menunjukkan hasil belajar melalui tulisan dan jawaban. Secara lisan pada kegiatan tertentu. Siswa juga dapat menjelaskan hasil pekerjaan di depan kelas. Namun saya belum memberikan banyak pilihan bentuk produk kepada siswa

	atau karya?	
12	Apa kesulitan yang bapak/ibu alami dalam memberikan pilihan tugas dan menilai hasil belajar siswa yang berbeda ?	kesulitan yang ibu alami adalah waktu dan persiapan. saat memberikan berbagai pilihan tugas ibu harus menyiapkan beberapa bentuk tugas dan menyesuaikan cara penilaiannya. karena itu selama ini ibu lebih sering memberikan bentuk tugas yang sama dan kesulitan memberikan informasi kepada siswa yang mengalami kesulitan

Lampiran 1. 3 Surat permohonan Dosen EXPERT JUDGMENT




PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
 FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA, SOSIAL DAN OLIMPIKA
 UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH SORONG



**SURAT PERMOHONAN
DOSEN EXPERT JUDGMENT**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aletha Pematobi

Nim : 148620622167

Tempat tanggal Lahir : Dum. 08. September 2004

Prodi : PGSD

Judul Skripsi : Analisis Kesulitan guru dalam menerapkan
Pembelajaran berdiferensiasi pada siswa kelas III di
SD Negeri 12 Kota Sorong

Dosen Pembimbing 1 : Syams Kusumaningrum, M.Pd.

Dosen Pembimbing 2 : Desti Rahayu, M.Pd.

Ketua Penguji : Ahmad Yudianto, M.Pd.

Penguji 1 : Wisnu Wardoyo, M.Pd.

Penguji 2 : Syams Kusumaningrum, M.Pd.

Dengan ini memohon untuk di berikan dosen *expert judgment* guna kelengkapan penelitian skripsi dengan instrumen penelitian sebagai berikut.

A. Observasi Guru

B. Wawancara Guru

C.

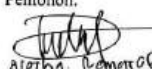
Dosen Pembimbing Validasi.

Nama :

Hombes :

Aimas, 06 Agustus 2026

Pemohon,



Aletha Pematobi

Nim. 148620622167



Jln. K.H. Ahmad Dahlan No. 1, Mariat Pantai, Aimas, Kabupaten Sorong, Papua Barat Daya.

Email: pgsd@unimudasorong.ac.id | Phone: +62 822-3814-3866

Lampiran 1. 4 Surat Permohonan Kesiediaan menjadi Expert Judgment



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA, SOSIAL DAN OLIMPIADA
UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH SORONG



Nomor : 044/I.3.AU/PSD-FABIO/O/2026 Sorong, 12 Agustus 2026
 Lampiran : -
 Perihal : Permohonan Kesiediaan Menjadi Expert Judgment

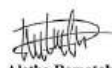
Kepada Yth.
Dr. Alman, M.Pd.
 Dosen Program Studi, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FABIO, UNIMUDA Sorong

Di,
 Tempat

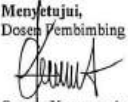
Assalamu'alaikum Wr.Wb.
 Dengan hormat,
 Sebagai salah satu syarat dalam penyelesaian Tugas Akhir Skripsi, bersama ini saya:

Nama : Aletha Rematobi
 NIM : 148620622167
 Judul Penelitian : Analisis Kesulitan Guru Dalam Merapkan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Siswa Kelas III Di SD Negeri 19 Kota Sorong

Memohon dengan sangat kesiediaan Bapak sebagai *Expert Judgment* untuk memvalidasi instrument penelitian berupa Observasi dan Wawancara.
 Demikian permohonan ini saya sampaikan atas bantuan dan kesediaan Bapak kami ucapkan terimakasih.
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pemohon,

 Aletha Rematobi
 NIM.148620622167

Menyetujui,
 Dosen Pembimbing



Syams Kusumaningrum, M.Pd.I.
 NIDN. 1429019001



Mengetahui,
 Ketua Program Studi PGSD



Desti Rahayu, M. Pd.
 NIDN. 1405129101



Jln. K.H. Ahmad Dahlan No. 1, Mariset Pantal, Almas, Kabupaten Sorong, Papua Barat Daya.
 Email: pgsd@unimudasorong.ac.id | Phone: +62 822-3814-3866

Lampiran 1. 5 Lembar Validasi




PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA, SOSIAL, DAN OLIMPIKA
UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH SORONG



LEMBAR VALIDASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Alman, M.Pd.
NIP/NIDN : 1425018701
Jabatan Fungsional : Lektor
Unit Kerja : PGSD

Menyatakan dengan sesungguhnya telah melakukan validasi Instrumen/produk mahasiswa:

Nama : Aletha Rematabi
NIM : 143620622167

Berupa :

☐ Media pembelajaran
☐ Modul atau bahan ajar
☐ Model Pembelajaran
☒ Instrumen penelitian
☐ Lain-lain :

Dengan judul :

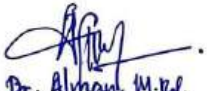
Analisis Kemampuan Guru dalam menerapkan Pembelajaran
berdiferensiasi pada siswa kelas III SD Negeri 17
Kota Sorong

Keputusan hasil validasi adalah : **Sangat Baik/Baik/Cukup Baik***

Demikianlah keterangan validitas ini dibuat sesuai dengan kaidah akademik dan keilmuan serta dapat di pertanggungjawabkan. Selanjutnya agar dapat dipergunakan sebagaimana seperlunya.



Mengetahui,
Ketua Prodi PGSD,
Desti Rahayu, S. Pd., M. Pd.
NIDN. 1405129101

Sorong, 18 Agustus 2026.
Validator,

Dr. Alman, M.Pd.
NIP/NIDN. 1425018701

Keterangan:

- 1) Beri tanda cek (v) pada kotak yang sesuai
- 2) Coret yang tidak perlu *)



Jln. K.H. Ahmad Dahlan No. 1, Mariat Pantai, Aimas, Kabupaten Sorong, Papua Barat Daya.
Email: pgsd@unimudasorong.ac.id | Phone: +62 822-3814-3866

Lampiran 1. 6 Lembar Validasi Angket

LEMBAR VALIDASI ANGKET

A. Tujuan

Tujuan instrument ini untuk mengukur validitas isi angket motivasi belajar dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas menggunakan cooperative discovery.

B. Petunjuk:

- Untuk memberikan penilaian terhadap format angket motivasi belajar siswa bapak/ibu/saudara cukup memberikan tanda ceklis (✓) pada kolom yang disediakan.
- Angka-angka yang terdapat pada kolom yang dimaksud berarti.
 - 1 = kurang valid
 - 2 = cukup valid
 - 3 = valid
 - 4 = sangat valid

Penilaian lembar skala motivasi belajar

No	Aspek yang dinilai	Skor			
		1	2	3	4
1	Kesesuaian isi				
	a. Kesesuaian isi indikator dengan kisi-kisi				✓
2	Konstruksi				
	b. Kejelasan petunjuk cara melakukan pengisian angket			✓	
	c. Kejelasan butir pertanyaan pada lembar angket				✓
3	Bahasa				
	d. Kalimat pada butir pernyataan pada lembar angket sesuai dengan materi perkembangan anak usia sekolah dasar			✓	
	e. Butir pernyataan pada lembar angket menggunakan bahasa indonesia sesuai EYD			✓	
	Skor			9	8
	Skor keseluruhan			17	

C. Indikator Penilaian

Skor	Nilai	Simpulan
$5 \leq x < 8$	Tidak baik	Belum dapat digunakan dan masih memerlukan konsultasi
$8 \leq x < 12$	Kurang baik	Dapat digunakan dengan banyak revisi
$12 \leq x < 16$	Baik	Dapat digunakan dengan sedikit revisi
$16 \leq x < 20$	Sangat baik	Dapat digunakan tanpa revisi

D. Komentar dan Saran Perbaikan

.....
 Instrumen ini dapat digunakan dengan sedikit
 revisi.

E. Kesimpulan Penilaian Secara Umum

Berdasarkan hasil penilaian yang sudah dilakukan, nilai dan skor yang diperoleh menunjukkan bahwa silabus ini:

1. Dapat digunakan tanpa revisi
2. Dapat digunakan dengan sedikit revisi
3. Dapat digunakan dengan banyak revisi
4. Belum dapat digunakan

Sorong, 18 Agustus 2026
 Validator


 Dr. Alvin M. Pel.
 NIDN. 1425078701

Lampiran 1. 7 Permohonan Izin penelitian




**FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA, SOSIAL
DAN OLARAGA**
UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH
SORONG



Nomor : 145/L3.AU/SPm/FABIO/B/2026 Sorong, 18 Agustus 2026
 Lamp. : -
 Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.
 Kepala SD Negeri 19 Kota Sorong
 Di _____
 Tempat _____

Assalamu 'alaikum warohmatullahi wabarokatuh.

Dekan Fakultas Pendidikan Bahasa, Sosial, dan Olahraga Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong dengan ini mengajukan permohonan kepada Bapak/Ibu, kiranya dapat menerima dan mengizinkan mahasiswa kami:

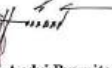
Nama : Aletha Remantobi
 NIM : 148620622167
 Semester : VIII (Delapan)
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Judul Penelitian : "Analisis Kesulitan Guru dalam Menerapkan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Siswa Kelas III SD Negeri 19 Kota Sorong".

Untuk melaksanakan Penelitian Skripsi di instansi yang Bapak/Ibu pimpin. Pelaksanaan penelitian direncanakan mulai tanggal 20 s.d 22 Agustus 2026.

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum warohmatullahi wabarokatuh.

Dekan,



Dr. Rani Andri Pramita, M.Pd.
 NIDN/1411129001

Tembusan disampaikan Kepada:
 1. Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar,
 2. Dosen Pembimbing Skripsi,
 3. Yang bersangkutan



Jln. K.H. Ahmed Dahlan No. 1, Mariat Pental, Aimes, Kabupaten Sorong, Papua Barat Daya.
 Email: fabio@unimudasorong.ac.id | Phone: +62 853-7716-0908

Lampiran 1. 8 Surat keterangan selesai meneliti

	PEMERINTAH KOTA SORONG DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN SEKOLAH DASAR NEGERI 19 KOTA SORONG
Jl. Nomor 419 Dum Timur, Distrik Sorong Kepulauan Kota Sorong	Kode Pos : 98451
SURAT KETERANGAN Nomor : 421.2. 30/2026	
Kami yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah SD Negeri 19 Kota Sorong dengan ini, menerangkan bahwa :	
Nama :	ALETHA REMATOBI
NIM :	148620622167
Semester :	VIII (Delapan)
Program Studi :	Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Judul :	"Analisis Kesulitan Guru dalam Menerapkan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Siswa Kelas III SD Negeri 19 Kota Sorong".
Adalah benar-benar Mahasiswa Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) yang telah melakukan tugas penelitian tentang "Analisis Kesulitan Guru dalam Menerapkan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Siswa Kelas III SD Negeri 19 Kota Sorong" yang dimulai dari tanggal 20-22 Agustus 2026 dan dinyatakan selesai tepat waktu dan kepadanya berhak untuk mendapatkan surat keterangan dari pihak sekolah.	
Demikian surat keterangan ini kami berikan untuk dipergunakan sesuai keperluannya melengkapi tugas akhir.	
 Dum, 22 Agustus 2026 Kepala Sekolah <i>(Signature)</i> NAQMI CO - E. S. Pd NIP. 196711111993052001	

Lampiran 1. 9 Dokumentasi Observasi Siswa Dan Guru







Lampiran 1. 10 Dokumentasi Wawancara Guru v



RIWAYAT HIDUP



Aletha Rematobi Lahir di Dum pada tanggal 08 September 2004, anak ke Tiga dari 5 bersaudara, dari pasangan Almarhum Bapak Laurens Rematobi , dan Ibu Rahel Wamea. Penulis menempuh Pendidikan pertama yaitu (SD) di SD YPPK STELAH MARIS DOOM pada tahun 2016, kemudian melanjutkan sekolah menengah pertama (SMP) di SMP YPK BETHEL DOOM dan tamat pada tahun 2019 dan melanjutkan Pendidikan pada Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Negeri 4 Kota Sorong dan tamat pada tahun 2022. Pada tahun 2022, penulis melanjutkan Pendidikan di Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong (UNIMUDA), Fakultas Pendidikan Bahasa, Sosial, dan Olahraga, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

LEMBAR PLAGIASI

Page 2 of 84 - Integrity OverviewSubmission ID : 13662700237

34% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- Bibliography
- Quoted Text

Top Sources

29%	Internet sources
25%	Publications
13%	Submitted works (Student Papers)

Integrity Flags

0 Integrity Flags for Review

No suspicious text manipulations found.

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.

Page 2 of 84 - Integrity OverviewSubmission ID : 13662700237

LEMBAR BIMBINGAN



UNIMUDA
SORONG

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA, SOSIAL, DAN OLARAGA
UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH SORONG



TERAKREDITASI
UNGGUL

LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA, SOSIAL, DAN OLARAGA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR (PGSD)
ANGKATAN TAHUN AKADEMIK 2025/2026

NAMA : Aletha. Rematobi

NIM : 198620622167

JUDUL SKRIPSI : Analisis Kesulitan guru dalam menerapkan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Esai Kelas III di SD Negeri 13 Kota Sorong

DOSEN PEMBIMBING I : Syams. Kusumaningrum, M.Pd.I

NO	TANGGAL	MATERI KONSULTASI	CATATAN REVISI	PARAF DOSEN
1	20-08-2024	Bab W.		
2	31-08-2024	Revisi Bab W.	Revisi Prefu Sekolah disesuaikan	
3	11-09-2024	Revisi Bab W	Tambahan tabel.	
4	14-09-2024	Revisi Bab W		
5	16-09-2024	Revisi Bab W		
6	17-09-2024	Revisi Bab W	Tambahan dari Peneliti sebelumnya	
7	19-09-2024	Revisi Bab. W.	ditutup data bahasanya	
8	23-09-2024	Bab. I-V ACC.		
9				
10				
11				
12				

Sorong, 23 September 2025

Dosen Pembimbing I



(Syams. Kusumaningrum) M. Pd. I

NIDN 198620622167

Jln. K.H. Ahmad Dahlan No. 1, Mariat Pantai, Aimas, Kabupaten Sorong, Papua Barat Daya.
 Email: pgsd@unimudasorong.ac.id | Phone: +62 822-3814-3866